IMPLEMENTASI PROGRAM TEMATIK PERTANIAN DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERTERNAKAN BENGKULU UTARA

SKRIPSI

OLEH :

DESTI ROHMATULLAH
NPM. 21170052

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025

IMPELENTASI PROGRAM TEMATIK PERTANIAN DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERTERNAKAN BENGKULU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Administrasi Publik

OLEH :

DESTI ROHMATULLAH
NPM. 21170052

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025

IMPLEMENTASI PROGRAM TEMATIK PERTANIAN DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERTERNAKAN BENGKULU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH :

DESTI ROHMATULLAH
NPM. 21170052

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Harius Eko Saputra, M. Si.	**Yusuarsono, M.Si.**
NIDN. 0224017401	**NIDN.0225017504**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK. 1703161

IMPLEMENTASI PROGRAM TEMATIK PERTANIAN DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERTERNAKAN BENGKULU UTARA

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Sidang Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 13 Juni 2025
Pukul : 08:30 – 10:00
Tempat : Ruang Seminar

TIM PENGUJI

Ketua	: Harius Eko Saputra, M. Si. NIDN. 0224017401	( )
Anggota	. Yusuarsono, M.Si. NIDN.0225017504	( )
Anggota	: Evi Lorita, S.I.P,.M.Si. NIDN. 0214088701	( )
Anggota	: Yanuar Rikardo, M.A.P. NIDN. 0228019401	( )

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial	Ketua Program Studi Administrasi Publik
Dra. Maryaningsih, M.Kom.	**Evi Lorita, S.I.P., M.Si.**
NIP.196905201994022001	NIK.1703161

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan"
(Maudy Ayunda)

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesunggunya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS.Al-in syirah 5-6)

"Jangan merasa tertinggal setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing"
(QS. Maryam: 4)

Persembahan:

Dengan segala puji syukur kepada allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. ***Allah Swt, sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan yang diberikan kepada penulis.***
2. ***Teruntuk kedua orang tua saya bapak Haryawan dan ibu Karlena, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamannya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik. Kepada bapak saya terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu dapat menempuh pendidikan sampai ketingkat ini, dan terima kasih telah menjadi panutan atas segala kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan yang diberikan, yang selalu mengingatkan***

untuk menjaga diri dan selalu memastikan kalau putrinya tidak pernah kekurangan suatu apapun selama diperantauan. Kepada belahan jiwaku ibunda karlena, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga sebesar sekarang terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk kasih sayang, semangat, dan doa yang di berikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang slalu diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala ini. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang dan berkelu kesah.

3. *Kepada kedua adik saya Dela Nurhidayah dan Dearkhan Al-basir yang tak kalah pentingnya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.*
4. *Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Mon Karina Kacaribu, S.Pt. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik, tenaga waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedian, mendengarkan keluh kesa dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.*
5. *Kepada keluarga besar nenek Hj.Rupani dan Alm datuk Wahinudin, terimakasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis hingga bisa sampai ditahap ini.*
6. *Kepada keluarga besar alm nenek Darmani dan alm datuk Kuliah terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga bisa ditahap ini*
7. *Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai yaitu, Rusvika Putri S.A.P, Gena agustin S.A.P, Asti Maulina, yang telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada penulis untuk*

menyelesaikan skripsi ini . Semoga cita-cita circleku menjadi kaya raya segera terwujud amin.

8. ***Untuk sahabat penulis dwi gitta nuresky Amd.Keb selaku sahabat penulis sedari SMA sampai sekarang dan untuk sahabat penulis di bangku perkuliahan Latifa Wardani, Sherly Marta Sahara, Salsabila yang telah mendukung baik tenaga, waktu dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.***
9. ***Untuk sahabat penulis sedari kecil yang penulis angap seperti saudara penulis sendiri, Heppy Dayanti S.I.Kom. terimakasih sudah berjuang bersama sehingga kita bisa menyelesaikan studi ini.***
10. ***Kepada teman-teman angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih suka duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses***
11. ***Bapak Harius Eko Saputra, M.Si dan Bapak Yusuarsono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar- besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapa Bapa bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.***
12. ***Kepada Ibu Evi Lorita, S.I.P., M.Si selaku ketua program studi administrasi publik, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tidak pernah putus selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi***

ini. Peran dan perhatian yang Ibu berikan telah menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi ini.

13. *Dan yang terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri Desti Rohmatullah, terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata dan ketidak pastian perjalanan panjang ini, meskipun sering ingin menyerah dan merasa putus asa. Menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini, terimakasih telah mengendalikan diri dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Terimakasih karena selalu melibatkan Tuhan yang maha Esa dalam setiap perjuangan dan mengizinkan-nya untuk menjadi batu sandaranmu.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama **Desti Rohmatullah,** Penulis dilahirkan di Desa Taba Tembilang pada tanggal 05 Januari 2003. Penulis dilahirkan oleh Ibu Karlena dan Bapak Haryawan. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 11 Padang Jaya 2014/2015, jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) Di SMP Negeri 27 Bengkulu Utara 2017/2018, Jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) Di SMA Negeri 01 Bengkulu Utara Tahun 2020/2021, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan S1 (Strata 1) Di Universitas Dehasen Bengkulu Pada Tahun 2021. Selama perkuliahan penulis juga aktif dan menjadi kepengurusan dibidang Pendidikan dan Pelatihan Himaplik. Penulis juga pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Graha Bank Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena kasih dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Administrasi Publik di Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Ibu Dra. Maryaningsih, M.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
2. Yth. Ibu Evi Lorita, S.I.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
3. Yth. Bapak Harius Eko Saputra, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dalam penulisan Proposal Penelitian ini.
4. Yth Bapak Yusuarsono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dalam penulisan Proposal Penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, penulis menyadari dalam penulisan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Proposal penelitian ini. Akhir kata tiada harapan penulis selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Amin

Bengkulu, 13 Juni 2025
Penulis

Desti Rohmatullah

IMPLEMENTASI PROGRAM TEMATIK PERTANIAN DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERTERNAKAN BENGKULU UTARA

Desti Rohmatullah
Harius Eko Saputra, Yusuarsono

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pertanian tematik oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan (DTPHP) di Kabupaten Bengkulu Utara. Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, namun menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan produktivitas lahan, perubahan iklim, dan keterbatasan teknologi. Program pertanian tematik ini diluncurkan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan tujuan meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan kunci meliputi pejabat DTPHP dan informan pokok dari kelompok tani, yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya, dan menarik Kesimpulanberdasarkan pola yang ditemukan Kerangka analisis implementasi kebijakan didasarkan pada empat indikator Edward: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ini telah berjalan cukup baik. Komunikasi antara DTPHP, penyuluh, dan petani dinilai efektif, menggunakan berbagai media seperti pertemuan langsung, brosur, dan grup WhatsApp, meskipun masih ada tantangan akses internet di daerah terpencil. Dalam aspek Sumber Daya, ketersediaan alat dan teknologi umumnya memadai, namun terdapat kendala pada jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (penyuluh) yang terbatas, serta akses internet yang belum merata di beberapa desa. Disposisi atau sikap dan partisipasi petani serta implementor menunjukkan komitmen yang baik, terlihat dari antusiasme petani dalam mengadopsi teknologi dan praktik baru, serta manfaat yang dirasakan seperti peningkatan hasil dan akses informasi. Terakhir, Struktur Birokrasi DTPHP mendukung implementasi program dengan mekanisme yang jelas dan partisipatif dalam pengambilan keputusan, mulai dari identifikasi kebutuhan di lapangan hingga penetapan kebijakan strategis [Secara keseluruhan, program] pertanian tematik di Bengkulu Utara menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, meskipun perlu terus dilakukan peningkatan kapasitas SDM, pemerataan akses teknologi dan internet, serta penyederhanaan proses birokrasi untuk efektivitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Kata kunci: Implementasi Program Tematik.

Arsip Abstract Untuk Program Studi, dikeluarkan dan diterjemahkan oleh:
Tim Penerjemah UPT Bahasa Inggris UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

THE IMPLEMENTATION OF THE THEMATIC AGRICULTURE PROGRAM AT THE DEPARTMENT OF FOOD CROPS, HORTICULTURE, AND LIVESTOCK, NORTH BENGKULU

Desti Rohmatullah

Harius Eko Saputra, Yusuarsono

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the thematic agriculture program by the Food Crops, Horticulture, and Animal Husbandry Office (DTPHP) in North Bengkulu Regency. The agricultural sector plays a crucial role in Indonesia's economy but faces various challenges such as declining land productivity, climate change, and limited technology. This thematic agriculture program was launched to address these challenges with the goal of increasing productivity, farmer welfare, and environmental sustainability. The research utilizes a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. Key informants include DTPHP officials and primary informants from farmer groups, selected based on purposive sampling criteria. Data analysis is conducted by reducing the data, presenting it, and drawing conclusions based on identified patterns. The policy implementation analysis framework is based on four indicators from Edward: Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The results show that the implementation of this program has been quite effective. Communication between DTPHP, extension workers, and farmers is assessed as effective, utilizing various media such as face-to-face meetings, brochures, and WhatsApp groups, although there are still challenges related to internet access in remote areas. In terms of Resources, the availability of tools and technology is generally adequate, but there are constraints in the number and capacity of human resources (extension workers) and uneven internet access in some villages. The Disposition or attitudes and participation of farmers and implementers indicate a good commitment, reflected in the enthusiasm of farmers to adopt new technologies and practices, as well as the perceived benefits such as increased yields and access to information. Lastly, the Bureaucratic Structure of DTPHP supports program implementation with clear and participatory mechanisms in decision-making, from identifying needs in the field to establishing strategic policies. Overall, the thematic agriculture program in North Bengkulu demonstrates success in achieving its goals, although ongoing improvements in human resource capacity, equitable access to technology and the internet, and streamlining bureaucratic processes are needed for more optimal effectiveness in the future.

Keywords: Thematic Program Implementation.

June 1, 2025

Arsip Abstract Untuk Program Studi, dikeluarkan dan diterjemahkan oleh:
Tim Penerjemah UPT Bahasa Inggris UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PENGESAHAN .....

HALAMAN PERSETUJUAN .....

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

RIWAYAT HIDUP ix

KATA PENGANTAR x

RINGKASAN xi

ABSTRACT xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 5

1.4 Tujuaan Penelitian 5

1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Penelitian Terdahulu 7

2.2 Pengertian Implementasi 8

2.3 Pengertian Program 14

2.4 Pengertian Pertanian 15

2.5 Pengertian Tematik Pertanian 15

2.6 Kerangka Pemikiran 16
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Jenis penelitian 19
3.2 fokus dan Indikator Penelitian 19
3.3 Informan Penelitian 19
3.4 Teknik Pengumpulan Data 21
3.5 Teknik Analisis Data 22
BAB IV LOKASI PENELITIAN 24
4.1 Sejarah Kantor 24
4.2 Visi dan Misi 25
4.3 Tugas dan Fungsi 25
4.4 Lambang Dinas 27
4.5 Struktur Organisasi Kantor 27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
5.1 Profil Informan 39
5.2 Hasil Penelitian 41
5.3 Pembahasan 72
BAB VI PENUTUP 77
6.1 Kesimpulan 77
6.2 Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Tabel Program tematik pertanian..... 4

3.1 Tabel Fokus dan Indikator Penelitian 19

3.2 Tabel Informan Kunci..... 20

3.3 Tabel Informan Pokok 21

5.1 Tabel Informan Kunci..... 41

5.2 Tabel Informan Pokok…….... 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Gambar Dinas 24
4.2 Lambang Dinas 27
4.3 Struktur Organisasi Kantor 28
4.4 Papan Nama Pejabat Kantor 28
5.1 Dokumentasi Pelatihan 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat balasan Permohonan izin Penelitian dari Instansi
3. Surat Selesai Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Catatan Bimbingan
6. Dokumentasi
7. Surat Bebas Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertanian diterjemahkan menjadi Agrikultura dari bahasa latin Ager yaitu lapangan, tanah dan ladang yaitu mengamati, memelihara, membajak pengertian pertanian lainnya adalah kegiatan usaha pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan tanah, tanaman, hewan (termasuk ikan) yang dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (sebagai bahan pangan, sandang, papan dan pakan untuk kepentingan industri, perdagangan, estitika dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari). (Taty Nurmala, dkk. 2012:14-15).

Menurut Syaukani dkk (2004 : 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengahantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyedia bahan pangan, lapangan pekerjaan, dan penggerak utama pembangunan di wilayah pedesaan. Sebagai negara agraris, kontribusi

sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terus menunjukkan potensi yang signifikan. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, keberhasilan pengelolaan sektor pertanian di berbagai wilayah masih menghadapi tantangan, seperti penurunan produktivitas lahan, perubahan iklim, keterbatasan teknologi, dan manajemen sumber daya yang kurang optimal.

Dalam konteks ini, pemerintah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bengkulu Utara, telah berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian melalui berbagai program tematik. Program tematik pertanian dirancang untuk menyelesaikan masalah spesifik di sektor pertanian dengan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan pemangku kepentingan lokal, dan memanfaatkan potensi unggulan daerah.

Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai salah satu wilayah agraris di Provinsi Bengkulu, memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, akses terhadap teknologi modern, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian menjadi hambatan utama dalam optimalisasi potensi tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Bengkulu Utara meluncurkan program tematik pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan.

Implementasi program tematik ini menjadi perhatian penting, mengingat keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah,

petani, dan pihak swasta. Selain itu,evaluasi terhadap pelaksanaan program ini diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Bengkulu Utara, guna memberikan rekomendasi perbaikan bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

Yang melatar belakangi program tematik pertanian ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

1. Pembangunan ekonomi daerah; mengoptimalkan potensi pertanian sebagai pengerak ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan petani.
2. Ketahanan pangan nasional; menjamin ketersedian pangan lokal untuk mengurangi ketergantukan pada impor.
3. Perubahan iklim; menghadapi tantangan perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas pertanian, sehingan perlu strategi adaptasi.
4. Pemenuhan kebijakan nasional; sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat untuk mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi daerah.
5. Peningkatan produksi pertanian; untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan nasional, kebijakan ini bertujuan meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
6. Pemberdayaan petani; meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani melalui pelatihan, akses pada teknologi, dan pemasaran produk pertanian.

7. Diversifikasi pertanian; mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas dengan mendorong pengembangan berbagai jenis tanaman dan ternak yang sesuai dengan potensi daerah.

Tematik pertanian ini diberlakukan pada tahun 2021 yang di keluarkan oleh dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan Bengkulu utara, yang dimana setiap tahunnya dinas mengeluarkan program-program salah satunya tematik pertanian, yang dimana program ini fokus pada peningkatan hasil pertanian melalui penggunaan teknologi dan praktik pertanian yang lebih baik mendorong petani untuk menanam berbagai jenis tanaman untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan. Meningkatnya pendapatan petani yang berujung pada perbaikan kualitas hidup mereka, membantu petani dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan akses pasar.

Implementasi program tematik pertanian dilaksanakan dengan sub-sistem program tematik pertanian yaitu: Program Tematik, Pelatihan Tematik.

Tabel 1.1
Program Tematik Pertanian Menurut Kabupaten/Kota Bengkulu Utara
Tahun 2022-2024

No	Program Tematik	Pelatihan tematik
1.	Pembuatan Pupuk Organik	– Pembuatan pupuk organik cair – Pembuatan pupuk organik padat
		–
2.	Pemeliharaan Tanaman Horti	–Pelatihan tanaman padi dengan sistem jajar legowo – Pemeliharaan cabe – Pemeliharaan kacang – Pengendalian hama penyakit
3.	Melaksanakan Demplot Tanaman BPP Kecamatan	– Tanaman cabe – Tanaman bayam

		– Tanaman kacang – Tanaman mentimun

Sumber: DTPHP Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan pengamatan (observasi) penulis di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan pada hari kamis tanggal 03 Oktober 2024, menghadapi sejumlah permasalahan, beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan system tanam.
2. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengendalian hama dan penyakit.
3. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penangganan dan pasca panen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu rumusan masalahnya yaitu “bagaimanakah program tematik pertanian di dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari peneliti ini adalah fokus pada Implementasi Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program

Tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat. Maanfaat hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat bagi penulis

   Penulis akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi program penyuluhan pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perternakan Bengkulu Utara.

2. Manfaat bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara

   Memberikan evaluasi terhadap implementasi kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan. Hal ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan pengembangan program penyuluhan agar lebih tepat sasaran dan efektif.

3. Manfaat bagi akademisi

   Penelitian ini memberikan kontribusi kedalam literature akademisi terkait kebijakan pertanian, khususnya di bidang penyuluhan. Ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau `bagi mahasiswa yang tertarik pada bidang pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu di antaranya:

1. Skripsi oleh Simatunadila (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul Implementasi Program Ketahanan Pangan (Studi Dinas Tanaman Pangan Dan Hortukultura Provinsi Riau). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana cara pengumpulan data dilakukan melalui Observasi (pengamatan), Wawancara *(interview),* Dokumentasi. Teori yang digunakan merupakan teori Sugiono (2015). Fenomena yang diteliti memerlukan pemahaman yang berfokus pada Implementasi Program Ketahanan Pangan di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Privinsi Riau. Masalah dan kendalah yang ada seperti bagaimanakah implementasi kebijakan ketahanan pangan di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau? “masalah: Petani di riau sering kali mengalami kesulutan dalam mengakses modal untuk meningkatkan produksi baik dalam hal pembelian bibit unggul, pupuk, maupun teknologi pertanian. Kendala: Kurangnya akses pembiayaan menyebabkan petani sulit mengembangkan usaha mereka, terutama dalam

menghadapi resiko produksi yang tinggi. Persamaan penelitian yang saya yaitu membahas tentang Implementasi program Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti di skripsi ini meneliti tentang implementasi program ketahanan pangan sedangkan penelitian yang saya teliti tentang implementasi program penyuluhan pertanian.

2. Skripsi Dhani Chairani (2020) Mahasiswa Sultan Ageng Tirtayasa Serang yang berjudul Implementasi Program Tanggerang Berkebun di Kecamatan Pinang dan Kecamatan Karang Tengah. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana cara pengumpulan data dilakukan melalui Observasi (pengamatan), Wawancara (interview), Dokumentasi. Teori yang digunakan merupakan teori Sugiono (2015). Teori yang digunakan menggunakan teori Van Metter dan Van Horn (Agustino, 2008:142). Fenomena yang diteliti memerlukan pemahaman yang fokus pada Implementasi Program Tanggerang Berkebun di Kecamatan Puinang dan Kecamatan Karang Tengah. ’Masalah: waktu pembinaan untuk masyarakat pada Program Tanggerang Berkebun cukup singkat. “kendala: kurangnya akses biaya menyebabkan petani sulit mengembangan usaha perkebunan mereka. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti di skripsi ini meneliti tentang implementasi Program Tanggerang Berkebun, sedangkan penelitian yang saya teliti tentang Implementasi Program Penyuluhan Pertanian**.**

2.2 Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Menurut Van Meter dan Van Horn Implementasi, adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, lembaga pemerintah, atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam beberapa keputusan. Badan-badan ini melakukan tugas-tugas pemerintah yang mempengaruhi warga negara.

Menurut Syaukani dkk (2004 : 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengahantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Menurut Nurman Usman (2002:70) Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan,aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Widodo (2014:10) Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan kemungkinan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.

Tujuan Implementasi, tujuan dari implementasi adalah untuk memastikan bahwa rencana yang sudah disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama.

Cara yang baik untuk mengetahui apakah rencana implementasi sudah efektif atau belum adalah dengan menyerahkannya kepada seseorang di luar tim untuk menilai apakah mereka dapat memahami proyek secara keseluruhan. Rencana implementasi seharusnya tidak meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab.

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Implementasi suatu proyek atau rencana dapat berjalan dengan baik dengan dipengaruhi beberapa faktor terkait. Beberapa diantaranya yakni:

1. Pemahaman target yang ditujuh ini adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah proyek. Diperlukan adanya konsep dan langkah-

langkah yang matang dan harus tercapai untuk mencapai tujuan. Siapa target implementasi yang dituju? Apakah yang dituju butuh rencana ini dapat diimplementasikan? Contohnya kebijakan publik, apakah masyarakat memerlukannya? Apakah hal ini mudah dipahami?

2. Pengadaan Sumber Daya

   Penting untuk mencari sumber daya agar mampu menguraikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan implementasi. Contohnya dalam suatu bisnis, jika peralatan tidak memadai ditambah dengan kualitas kinerja pegawai yang kurang optimal maka rencana bisnis sebaik apapun tidak akan bisa dieksekusi dengan baik.

3. Seberapa Detail Menganalisis Resiko

   Tim implementasi menggunakan analisis risiko untuk mengidentifikasi potensi masalah. Jika suatu rencana gagal untuk diterapkan, lalu apa kemungkinan terburuknya? Bagaimana penanganannya? Jauh lebih menguntungkan jika dilakukan atau tidak dilakukan? Jika semua jawaban belum dapat terjawab dengan pasti, maka rencana harus dipertimbangkan ulang.

4. Menghargai Waktu Tenggang

   Cantumkan waktu penyelesaian yang ditargetkan dan tenggat waktu untuk mulai implementasi. Hal ini akan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab dari pemangku kepentingan, sebab harus sadar porsi kerjanya masing-masing agar implementasi dapat berjalan dengan segera. Meskipun jadwal proyek dapat berubah seiring kemajuan

proyek, penting untuk menggarisbawahi tanggal jatuh tempo yang diharapkan selama perencanaan implementasi.

2.2.2 Tujuan Implementasi

implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
2. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
3. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
4. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
5. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.

2.2.3 Jenis – Jenis Implementasi

1. Implementasi kebijakan : Implementasi Kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart (Winarno, 2012: 101-102) menjelaskan bahwa penegakan kebijakan adalah alat manajemen hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang

diinginkan. Oleh karena itu, implementasi sesuai dengan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan politik. Namun, pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah kebijakan tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Tujuannya adalah kebijakan yang tidak akan bertentangan dengan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Dalam konteks program penyuluhan pertanian implementasi merujuk pada bagian yang menilai bagaimana suatu kebijakan atau program dilaksanakan dilapangan implementasi berfokus pada realisasi praktik di lapangan dan memastikan bahwa tujuan kebijakan atau program dapat tercapi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dasar implementasi kebijakan publik mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah keputusan. Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan penting dalam keseluruhan siklus kebijakan publik. Menurut Nugroho (2014: 657), implementasi suatu kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan mencapai tujuannya.
3. Implementasi Strategi : Implementasi strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategi dan di mana Anda mengubah rencana strategis menjadi tindakan. Dari menerapkan rencana pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan hingga menerapkan perangkat lunak

manajemen tugas baru untuk meningkatkan efisiensi tim internal. Memiliki rencana strategis itu baik. Namun, jika Anda tidak memiliki bandwidth, sumber daya, dan dukungan untuk dijalankan, rencana strategis tidak akan membuat perubahan nyata dalam organisasi.

2.3 Pengertian Program

Program Adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien. Adapun istilah programmer yaitu seseorang yang membuat atau merancang suatu Program tersebut. Sebuah program yang dapat dibaca oleh manusia biasa disebut dengan Kode Sumber atau *source code*. Sebuah program yang merupakan satu set instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perilaku mesin . Contoh program tersebut antara lain:Urutan kartu yang digunakan oleh alat tenun Jacquard untuk menghasilkan pola tertentu dalam kain tenun. Diciptakan pada tahun 1801, alat ini menggunakan lubang pada kartu berlubang untuk mewakili gerakan lengan alat tenun jahit untuk menghasilkan pola dekoratif secara otomatis.Sebuah program komputer *(software)* adalah daftar instruksi untuk dieksekusi oleh komputer.

Barel, kartu berlubang, dan gulungan musik yang mengkodekan musik untuk dimainkan oleh pemain piano , organ pasar malam , organ barel , dan kotak musik. Menurut Saifuddin Anshari (1994:41) Pengertian yang lebih ringkas

datang dari Saifuddin Anshari. Beliau berpendapat bahwa program adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan.

2.4 Pengertian Pertanian

Pertanian adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan budidaya tanaman dan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan definisi yang lebih spesifik, pertanian dapat diartikan secara sempit maupun luas:

1. Secara Sempit: Pertanian rakyat atau pertanian yang hanya melibatkan budidaya tanaman saja.
2. Secara Luas: Pertanian yang mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup baik pada tanaman maupun hewan, seperti peternakan, perikanan, dan perkebunan. Ini mencakup semua aspek dari mulai menanam tanaman hingga menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau dijual ke pasar, termasuk produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian.

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, termasuk sebagai sumber utama bahan makanan, sumber penghidupan bagi banyak orang, menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendukung perekonomian lokal serta internasional.

2.7 Program Pertanian Tematik

Pelatihan tematik merupakan pola pembelajaran dengan tema dan materi yang disusun berdasrkan potensi pertanian yang ada. Pelatihan dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan praktek langsung.

Rusdiana (2021:34) menyatakan pelatihan tematik berperan dalam mendukung keberlanjutan pertanian. Materi pelatihan seperti teknik ramah lingkungan atau budidayah organik mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

2.8 Kerangkah Pemikiran

Menurut sugiyono (2017:60), kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

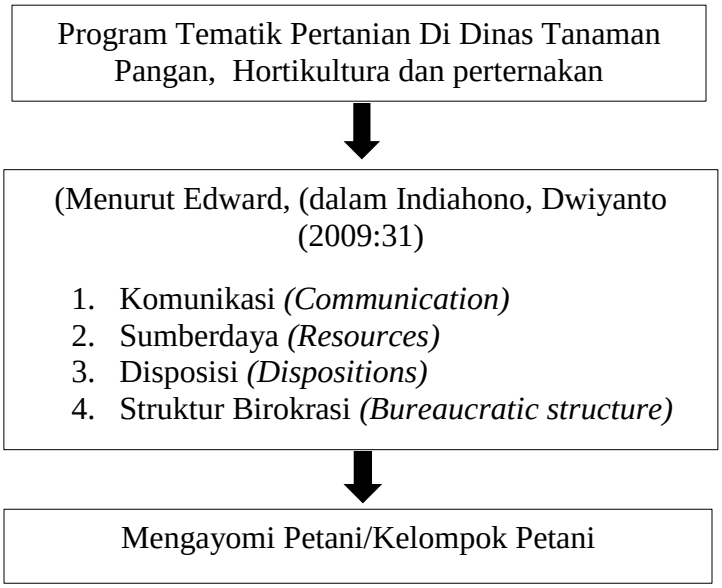

Gambar.2.1. kerangka pemikiran

Keterangan :

Berdasarkan kerangka dasar teori diatas bahwa implementasi program penyuluhan pertanian di dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan yang menjadi tolak ukur melihat keberhasilan pengimpelementasikan dari kebijakan yang digunakan atau untuk dalam pelaksanaan program tematik pertanian

indikator dalam penelitian ini adalah George C. Edwan III, Dwiyanto, (2009:31). Ada 4 macan implementasi kebijakan yang digunakan yaitu:

1. Komunikasi *(Communication),* yaitu menekankan bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target grup). Tujuan dan sasaran dari program kebijakan dapat disosialisasi kan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program.
2. Sumber daya *(Resources),* yaitu menekankan setiap kebijakan harus didukung oleh sumberdaya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya financial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/ kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan. Sebab tanpa kehandalan implementor, kebijakan menjadi kurang energik dan berjalan lambat. Sedangkan sumber daya finansial menjamin keberlangsungan kebijakan. Tanpa ada dukungan financial yang memadai, program tak dapat berjalan efektif dan cepat dalam mencapai tujuan dan sasaran.
3. Disposisi (Dispositions), yaitu menekankan terhadap karakteristik yang erat kepada implementor kebijakan/ program. Karakter yang paling penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen yang tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam kebijakan. Kejujuran

mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam aras program yang telah digariskan dalam guideline program/ kebijakan. Komitmen dan kejujurannya membawanya semakin antusias dalam melaksanakan tahap-tahap program secara konsisten. Sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan di hadapan anggota kelompok sasaran. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menum- buhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap implementor dan program/ kebijakan.

4. Struktur birokrasi (Bureaucratic structure), menekankan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting; pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating procedure (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka yang kerja yang jelas sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun, karena akan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari "virus weberian" yang kaku, terlalu hirarkis dan birokratis.
5.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah *(eksperimen)* dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternative atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

3.2 Fokus dan Indikator Penelitian

Table 3.2
Fokus dan Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator
Implementasi Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara	1. Komunikasi *(communication)*	– Siapa yang terlibat – Apa yang di komunikasikan
	2. Sumberdaya *(resources)*	– Sumberdaya manusia – Teknologi dan dana
	3. Disposisi *(disposotions)* 4. Struktur Birokrasi	– Tingkat keterlibatan dan komitmen implementor – Kelompok sasaran program
	5. (*bureaucratic structure)*	– Organisasi pelaksana SOP – Mekanisme pengambil keputusan

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam suatu penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian, atau narasumber. Informan dapat berupa penutur asli atau anggota komunitas yang memberikan penilaian tata bahasa dan menjelaskan referensi budaya dan informasi kontekstual penting lainnya kepada peneliti dari budaya lain yang mempelajari bahasa tersebut. Dalam penelitian, informan dapat berupa orang yang memberikan informasi melalui wawancara dan memiliki peran penting sebagai jembatan antara analis riset dan subjek penelitian.

Penelitian mengenai Impelementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan, Hortukultura Dan Perternakan, memerlukan informan yang mempunyai pemahaman tentang masalah penelitian guna memproleh data dan informasi yang akurat.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai tetap di dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan.
2. Memahami dan mengetahui tentang program penyuluhan pertanian.
3. Bersedia diminta waktu untuk melakukan wawancara.

Table 3.3 Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1.	Nurman Sakti S.P	Kepala Bidang Penyuluhan
2.	Feti Suryanita S.P	Pengadminsitasi Umum Ketenagaan Penyuluh
3.	Ismaily S.P	Analis Kapisitas Penyuluh Ahli Muda

Informan kunci adalalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Mereka memiliki

pengetahuan yang luas dan mendalam tentang topik penelitian dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Informan kunci dapat berupa orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti.

Informan pokok adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang topik penelitian dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Mereka memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti adapun informan pokok dapat dilihat pada gambar 3.3.1 dibawah ini:

Tabel 3.3.1 Informan Pokok

No	Nama	Kecamatan Padang Jaya Desa Tanah Hitam	Nama Kelompok Tani
1.	Rahmat Suryatama S.Pd	Talang sukananti	Pagar Gunung
2.	Yusuf Romadoni	Talang Pagaralam	Berkah Jaya
3.	Mulkan Jayadi	Talang Sukananti 2	Sido Makmur

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Metode Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan utntuk mengtahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek

alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada implementasi kebijakan program tematik pertanian di dinas tanaman, hortikultura dan perternakan.

2. Metode Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatp muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (semistructure intrerview). Menurut sugiyono (2018: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara yang sudah dibuat.

3. Metode Dokumentasi

Menurut sugiono (2009:240) teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat pristiwa-pristiwa yang sudah berlalu. Seperti bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data

   Langkah pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah mereduksi data. Artinya, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen diklasifikasikan, disaring, dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

   Data telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, diagram, atau tabel. Ini memudahkan penelitian untuk melihat pola dan hubungan antar data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

   Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola yang ditemukan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan mengkaji ulang data untuk memastikan validitas.

BAB IV

LOKASI PENELITIAN

5.1 Deskripsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Kabupaten Bengkulu Utara atau biasa disingkat DTPHP, adalah sebuah instansi pemerintah yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, merupakan suatu instansi yang membidangi tanaman pangan, hortikultura, dan perternakan. Yang beralamatkan Jalan Jendral Sudirman Nomor 12 Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

Dinas DTPHP Kabupaten Bengkulu Utara mengalami beberapa kali perubahan nama. Yang bermula Dinas Pertanian, Perternakan dan Perkebunan, pada tahun 2016 peraturan Bupati Bengkulu Utara No. 62 menjadi Dinas Pertanian dan Perternakan, dan yang sekarang menjadi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan hinga saat ini.

Gambar 4.1 Kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan

5.2 Visi dan Misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugas sebagai instansi diantaranya adalah;

1. Visi

   Terwujudnya pertanian dan perternakan yang modern, akrab lingkungan serta berwawasan agribisnis untuk mencapai masyarakat tani yang sejahtera dan mandiri.

2. Misi

   1. Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan yang Berdaya saing tinggi.
   2. Meningkatkan pelayanan dibidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.
   3. Meningkatkan pengunaan teknologi dan mekanisasi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan .
   4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani/gabungan kelompok tani.

5.3 Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara

Adapun tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara (Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun

2022, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja perangkat Daerah).

1. Tugas

   Membantu Gubernur melakukan urusan Pemerintahan di bidang pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perternakan, dan kesehatan hewan, prasarana dan sarana pertanian, dan penyuluhan yang menjadi wewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan oleh kepala daerah.

2. Fungsi

   1. Penyelengaraan perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perternakan, kesehatan hewan, penyuluhan prasarana dan sarana pertanian.
   2. Penyelengaraan penyusunan program penyuluhan pertanian.
   3. Penyelengaraan penataan prasarana pertanian.
   4. Penyelengaraan pengawasaan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak.
   5. Penyelengaraan pengawasan sarana pertanian.
   6. Penyelengaraan pembinaan pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian.
   7. Penyelengaraan penyuluhan pertanian
   8. Penyelengaraan pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian bidang tanaman pangan, hortikultura dan perternakan.
   9. Penyelengaraan pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perternakan.

10. Penyelengaraan pelaksanaan administrasi dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan daerah.
11. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan kewenangan.

4.4 Lambang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara

Gambar 4.2 Lambang Dinas Kabupten Bengkulu Utara

Kabupaten Bengkulu Utara dengan bentuk perisai dan dilengkapi beberapa gambar memiliki arti diantaranya:

1. Bintang menggambarkan ikatan agama dan ketuhanan yang maha esa.
2. Padi dan kapas menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran Kabupaten Bengkulu Utara. 17 butir padi dan 8 kapas menggambarkan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Tulisan Kabupaten Bengkulu Utara yang menunjukkan identitas daerah.
4. Tulisan semboyan bersatu bekerja berdoa berhasil menjadi pedoman warga Kabupaten Bengkulu Utara dalam mencapai tujuan secara bersama-sama.

5.4 Struktur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara

Gambar 4.3 Struktur Organisasi DTPHP

Gambar 4.4 Papan Nama Pejabat DTPHP

A. Susunan struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara dengan struktur sebagai berikut:

1. Kepala Dinas : Abdul Hadi, S.Pt, MM
2. Sekretaris : H. Juwita Abadi, SP
3. Perencana Ahli Muda : I Putu Gede Serda, SP
4. Kasubbag Umum dan Kepegawaian : Hendri Yani, S.IP

5. Pengelola Data : Elina Zahara, S.TP
6. Pengadministrasi Keuangan : Rozi Santona
7. Kabid Tanaman Pangan : Rina Yuliastuti, SP
8. Analis Ketahanan Pangan Ahli Muda : Hugo Whisnu Dwi Warsito, SP
9. Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda : Andy Hartanu, SP
10. Marlina, SP : Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda
11. Pengelola Tanaman Pangan dan Hortikultura : Shinta Pundan Katresnan, SP
12. Kabid Prasarana dan Sarana Pertanian : Damiri, S.Sos
13. Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda : Dadang Saputra, S.Pt
14. Pengawasan Alat dan Mesin Pertanian Ahli Muda : Elfrida Br Sianturi, S.TP
15. Pemeriksaan Pengelola Pertanian dan Irigasi Ahli Muda : Basuki Rahmat, SP
16. Kabid Penyuluhan : Nurman Sakti, SP
17. Pengelola Adminidtrasi Sistem Informasi Penyuluhan : Syamsul Bakhri
18. Analis Program Penyuluh Ahli Muda : Sinly Cristian, SP
19. Analis Kapisitas Penyuluh Ahli Muda : Ismaily, SP
20. Pengadminsitasi Umum Ketenagaan Penyuluh : Feti Suryanita, SP
21. Analis Metode Penyuluh : Eka Yuniarsih, S.PKP
22. Kabid Perternakan dan Kesehatan Hewan : Noffira, S.Pt
23. Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda : Yovi Syafdiyanto, S.Pt
24. Pengadministrasian umum : Mon Karina Kacaribu, S.Pt

25. Pengawasan Penyakit dan Pengendali Penyakit Hewan : Selvita Dahyuni, S.Pt. MP
26. Kepala UPTD Puskeswan Arg amakmur : Ahmad Fudi, S.Pt
27. Kepala Tata Usaha UPTD Puskeswan Arga Makmur : Nurlisyanti, SE
28. Pengadministrasi Umum UPTD Puskeswan Arga Makmur : Subakti, S.PKP
29. Ahli Pertama Medik Veteriner : drh. Amalia Muklis Rahman
30. Kepala UPTD RPH Arga Makmur : Samsul Bachri, S.Pt
31. Kepala Tata Usaha UPTD RPH Arga Makmur : Felia Hazi. D, S.IP

B. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan

Dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan mempunyai tugas pokok membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang pertanian.

1. Tanaman pangan, hortikultura dan perternakan menyelengarakan fungsi:
    a. Perumusan kebijakan dibidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perternakan dan kesehatan hewan serta penyuluh pertanian.
    b. Penyusunan program penyuluhan pertanian.
    c. Pengembangan prasarana dan sarana pertanian.
    d. Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyedian benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak.
    e. Pengawasan pengunaan saranan pertanian.
    f. Pembinaan produksi dibidang pertanian

g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan.
h. Pengendalian dan pengulangan bencana alam.
i. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
j. Pelaksanaan penyuluhan pertanian
k. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian.
l. Pemantauan dan evaluasi dibidang pertanian.
m. Pelaksanaan administrasi dinas.
n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat
   a. Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan kesekretariat meliputi urusan perencanaan, keuangan, umum dan perlengkapan, rumah tangga, pengelolaan aset dan urusan kepegawaian.
   b. Sekretariat menyelenggarakan fungsi:
      1. Koordinasi penyusunan rencana program, kegiatan, dan angaran dinas.
      2. Perumusan kebijakan, penyelenggaraan pengawasan, dan evaluasi peleksanaan program, kegiatan dan anggaran dinas.
      3. Pengkoordinasian penyusunan laporan yang meliputi laporan kinerja aparatur, laporan akuntabilitas kinerja dinas dan laporan pelaksanaan program, kegiataan dan anggaran dinas.

4. Pembinaan dan pemberian dukungan adminidtrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, umum dan perlengkapan, kerumatanggaan, kerja sama, humas dan keprotokoleran, kearsipan dan perpustakaan, serta informasi public.
5. Pembinaan dan penataann organisasi dan tatalaksana.
6. Penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah dan layanan pengadaan bara/jasa.
7. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pengawasaan, pengendalian, evaluasi dan pelapor pelaksanaan kegiataan setiap sub bagian dilingkup secretariat.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
    1. Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretariat lingkup urusan umum dan pegawaian.
    2. Penyusunan rencana program dan kegiataan di lingkungan sub bagian umum dan kepegawaian
    3. Perumusan kebijakan, penyelengaraan pengawasaan, pembinaan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiataan dan anggaran di lingkup sub bagian dan kepegawaian.
    4. Menyelengarakan urusan administrasi umum yang meliputi ketatausahaan surat menyurat, kearsipan dan keputusan.
    5. Melakukan penyimpanan, pemilihan, pemindahaan dan penjadwalan retensi serta pemusnaan arsip.

6. Menyelengarakan urusan humas dan keperokoleran, pendokumentasian dan informasi public.
7. Menyelengarakan urusan umum dan perlengkapan, rumah tangga kebersihan serta keamanan dan ketertiban kantor.

4. Sub bagian perencanaan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretariat lingkup urusan perencanaan, evaluasi dan pelapor.
   a. Dalam melaksanakan tugas pokok sub bagian perencanaan mempunyai fungsi:
      1. Melakukan penyusunan rencana kegiatan dan program kerja dinas.
      2. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka perumusan kebijakan program dan pelaporan.
      3. Melakukan penkoordinasian dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Angaran (DPA), serta Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA).
      4. Pengkoordinasian dan penyusunan rencana strategis, rencana kerja, laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, laporan penyelenggaraan pemerintah daerah dan laporan-laporan lain yang menjadi kewajiban perangkat daerah.
      5. Melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.
      6. Melakukan pengelolaan data dan kerja sama.
      7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
   b. Sub bagian keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakaan sebagian tugas sekretariat lingkup urusan keuangan.

Bagian keuangan mempunyai fungsi:

1. Melakukan pelaksanaan urusan keuangan.
2. Melakukan urusan akuntansi dan verifikasi keuangan.
3. Melakukan urusan perbendaharaan, penataausahaan dan tata laksana keuangan serta pengelolaan penerimaan Negara bukan pajak.
4. Melaksanaan urusan penggelolaan gaji dan pengajian.
5. Menyiapkan bahan dan melaksanakan evaluasi realisasi anggaran.
6. Menyusun laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan serta melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan.
7. Melakukan penyusunan laporan meliputi realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

5. Bidang Prasarana dan Sarana

Bidang prasarana dan sarana mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi dibidang prasarana dan sarana pertanian.

a. Bidang prasarana dan sarana menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun kebijakan dibidang prasarana dan sarana pertanian.
2. Penyedian dukungan infrastruktur pertanian.
3. Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian.
4. Penyedian, pengawasaan dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida serta alat dan mesin pertanian.

5. Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian.
6. Memberikan fasilitas investasi pertanian.
7. Pemantauan dan evaluasi dibidang sarana dan prasarana pertanian
8. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

b. Lahan dan irigasi menyelengarakan fungsi:

1. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan angaran seksi lahan dan irigasi.
2. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, dibidang pengembangan lahan dan irigasi pertanian.
3. Melakukan pekerjaan peluasan sawah jalan usaha tani, dan jaringan irigasi tersier.
4. Melakukan susunan peta pengembangan, rehabilitas, konservasi, optimalisasi dan pengendalian lahan pertaniaan.
5. Melakukan penyiapan bahan pengembaan tata ruang dan tata guna lahan pertanian.
6. Melakukan penyiapan bahan bimbingan pemberdayaan kelembagaan pemakaian air.
7. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan seksi lahan dan irigasi
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

6. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

a. Bidang tanaman pangan dan hortikultura mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian

bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi dibidang tanaman pangan dan hortikultura. Dalam melaksanakan tugas pokok bidang tanaman pangan dan hortikultura menyelengarakn fungsi:

1. Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengelolaan, dan pemasaran hasil dibidang tanaman pangan dan hortikultura.
2. Penyusun rencana kebutuhan dan penyedian benih dibidang tanaman pangan dan hortikultura
3. Pengawasaan mutu dan peredaran benih dibidang tanaman pangan dan hortikultura.
4. Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi dibidang tanaman pangan dan hortikultura.
5. Pengendalian dan penanggulangan hama penyaki, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim dibidang tanaman pangan dan hortikultura.
6. Pemberian bimbingan pasca panen, pengelolaan dan pemasaran hasil dibidang tanaman pangan hortikultura.
7. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis dibidang tanaman pangan dan hortikultura.

7. Bidang Perternakan dan Kesehatan Hewan

Bidang perternakan dan kesehatan hewan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi dibidang perternakan dan

hewan. Dalam melaksanakan tugas dan pokok bidang perternakan dan kesehatan hewan menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun kebijakan dibidang benih/bibit, produksi,perternakan dan kesehatan hewan, perlindungan serta pengolahan dan pemasaran hasil dibidang perternakan.
2. Pengelolaan sumber daya genetic hewan.
3. Pengendali peredaran dan penyedian benhi/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak, pemberian bimbingan penerapan peningkatan produk ternak.
4. Pengendalian penyakit hewan dan penjaminan kesehatan hewan
5. Pengawasaan obat hewan.

8. Bidang Penyuluhan

Bidang penyuluhan mempunyai tugas pokok melaksanakn penyusunan kebijakan, program dan pelaksanaan penyuluhan. Dalam melaksanakan tugas pokok bidang penyuluhan menyelenggaranakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan dan program penyuluh.
2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengembangan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan.
3. Pengumpulan, pengelolaan, pengemasan dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Pengelolaan kelembagaan dan ketenangan.
5. Pemberian fasilitas penumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

6. Peningkatan kapasitas penyuluh pegawai negeri sipil, swadaya, swasta.

Metode dan informasi penyuluhan menyelengaran fungsi:

1. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran seksi metode dan informasi penyuluhan.
2. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program penyuluhan.
3. Melakukan penyiapan bahan penyusunan materi dan metologi penyuluhan
4. Melakukan penyiapan bahan supervise materi dan pengembangan metologi penyuluhan.
5. Melakukan penyiapan bahan informasi dan media penyuluhan.
6. Melakukan penyiapan bahan pengembangan dan pengelolaan system manajemen informasi penyuluhan.
7. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan seksi metode dan informasih penyuluh.

9. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional penyuluh pertanian mempunyai tugas antara lain:

1. Melakukan penyusunan program penyuluhan pertanian.
2. Melakukan perencanaan dan penerapan metode penyuluhan pertanian.
3. Pengumpulan, pengelolaan, pengemaan dan penyebaraan materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Melakukan kegiatan lain sesuai dengan jenjang jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Profil Informan

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Bengkulu utara, penelitian ini dimulai pada 25 Febuari 2025 sampai 26 Maret 2025. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penentuan informan pada kriteria bahwa mereka adalah pegawai dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan Bengkulu Utara dan masyarakat kelompok tani yang menjalankan program tematik pertanian dan merasakan manfaat dari program tematik pertanian. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran lokasi, informasi dimana peneliti mengambil informan berjumlah 6 orang yang merupakan 1 kepala bidang penyuluhan, 2 orang staf penyuluh, dan 3 orang masyarakat yang dijadikan pembanding apakah benar Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara sudah dijalankan sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

Keseluruan informan yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung pada pelaksanaan Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara. Dari informan yang berjumlah 6 orang memiliki karakteristik yang telah dijabarkan oleh

peneliti diatas, menurut peneliti sudah mewakili dalam memperoleh informasi dan keterangan yang peneliti butuhkan mengenai penelitian tentang Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara.

Selama melakukan penelitian, peneliti banyak menemukan temuan-temuan baru yang berguna untuk menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa informan yang dikelompokkan menjadi informan kunci dan informan pokok, dalam penentuan kriteria informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Dimana kriteria informan tersebut mengacu pada tujuan dan maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Program Tematik Pertanian yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Bengkulu Utara.

1. Informan kunci adalah seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini ada sebanyak 3 (tiga) orang informan, data informan dapat dilihat pada tabel 5.1.
2. Masyarakat yang merasakan adanya program tematik pertanian dan terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti dalam penelitian ini, jadi informan disini adalah masyarakat dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) orang informan, data informan dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.1

Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1.	Nurman Sakti S.P	Ketua/Kepala Bidang Penyuluhan
2.	Feti Suryanita S.P	Pengadminsitasi Umum Ketenagaan Penyuluh
3.	Ismaily S.P	Analis Kapisitas Penyuluh Ahli Muda

Tabel 5.2

Informan Pokok

No	Nama	Kecamatan Padang Jaya Desa Tanah Hitam	Nama Kelompok Tani
1.	Rahmat Suryatama S.Pd	Talang Sukananti	Pagar Gunung
2.	Yusuf Romadoni	Talang Pagaralam	Berkah Jaya
3.	Mulkan Jayadi	Talang sukananti 2	Sido Makmur

1.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan-tahapan dimana penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis data kualitatif, dimana dalam penelitian ini penulis menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk *teks naratif* yang berdasarkan indikator-indikator untuk mengukur bagaimana Impelmentasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perternakan Bengkulu Utara.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perternakan (DTPHP) Kabupaten Bengkulu Utara adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan sektor pertanian, hortikultura, dan perternakan di kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Tugas utama DTPHP Bengkulu Utara meliputi: mengembangkan dan meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perternakan, menyediakan layanan teknis dan dukungan kepada petani dan perternak, mengawasi dan mengendalikan kualitas dan keamanan produk pertanian, mengembangkan kebijakan dan program pertanian yang efektif. DTPHP Bengkulu Utara Juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan perternak, serta meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik yang positif maupun negative, baik itu faktor pendukung ataupun penghambat. Demikian pula dalam proses implementasi kebijakan program tematik pertanian di dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan Bengkulu Utara. Faktor penghambat atau keberhasilan implementasi kebijakan program tematik pertanian ini dapat dilihat dari implementasi kebijakan oleh George C. Edwar III, Dwiyanto (2009:31) yaitu komunikasi *(Comminication)*, sumberdaya *(Resources)*, Disposisi *(Dispositions)*, Struktur Birokrasi *(Bureaucratic Structure)*.

1. Komunikasi *(Communication)*

   Menekankan bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target grup). Tujuan dan sasaran dari

program kebijakan dapat disosialisasi kan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program.

a. Siapa yang terlibat

Dalam hal ini implementasi kebijakan yang dilakukan di dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan. Mengedukasih petani tentang program tematik pertanian berkelanjutan dan teknologi baru menyediakan dukungan anggaran dan infrastruktur yang diperlukan, mendorong partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan mengembangkan kebijakan yang mendukung akses terhadap sumber daya dan pasar. Pentingnya pertanian yang rama lingkungan untuk menjaga sumber daya alam mengumpulkan masukan dari petani dan masyarakat untuk meningkatkan program tematik pertanian ini, mendorong adopsi teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil memastikan kesedian pangan yang cukup dan berkualitas untuk masyarakat.

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluhan menyatakan bahwa:

> *""Dalam penyampaian informasi program tematik pertanian, masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan sebagai pelaksana utama bertanggung jawab dalam merancang dan menyampaikan informasi program kepada seluruh stakeholder melalui berbagai media seperti surat resmi, pertemuan koordinasi, dan sosialisasi langsung ke lapangan. Penyuluh pertanian di lapangan berperan penting sebagai jembatan komunikasi antara dinas dan petani. Mereka menyampaikan informasi teknis, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme program secara langsung kepada kelompok tani. Selain itu, mereka juga memberikan umpan balik dari petani kepada dinas.*

Kelompok tani sendiri berperan dalam menyebarkan informasi antar anggota dan menjadi penerima utama informasi program. Para ketua kelompok tani sering dilibatkan dalam forum-forum diskusi atau sosialisasi, sehingga informasi yang diterima bisa langsung diteruskan ke anggotanya. Selain itu, ada juga peran dari kecamatan dan desa sebagai mitra koordinatif. Mereka membantu menyampaikan informasi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Jadi secara keseluruhan, penyampaian informasi dilakukan secara berjenjang dan terstruktur, agar semua pihak yang terlibat memahami tujuan, alur, dan manfaat dari program tematik tersebut."

Adapun dokumentasi pada saat melakukan pertemuan kepada kelompok-kelompok tani bisa dilihat pada gambar 5.1:

Gambar 5.1: Pertemuan oleh kelompok tani

Berdasarkan uraian tersebut hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

"Dalam penyampaian informasi tentang program tematik pertanian, setiap pihak memiliki peran yang cukup strategis sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dinas sebagai pelaksana utama bertanggung jawab menyusun materi dan kebijakan teknis, lalu menyosialisasikannya kepada pihak kecamatan dan penyuluh. Kami di

bidang teknis berperan menjabarkan isi program agar mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi wilayah. Selanjutnya, penyuluh pertanian menjadi ujung tombak di lapangan. Mereka yang menyampaikan langsung ke kelompok tani, menjelaskan teknis pelaksanaan, jadwal, hingga cara mengakses bantuan. Penyampaian informasi dilakukan secara bertahap, mulai dari rapat koordinasi, bimtek, hingga pendampingan lapangan. Peran kelompok tani juga penting karena mereka penerima manfaat sekaligus penghubung antara petani lain dengan penyuluh."

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ismaily S.P selaku Analis Program Penyuluh Ahli Muda menyatakan bahwa:

"Peran masing-masing pihak dalam penyampaian informasi program tematik pertanian sangat penting dan saling melengkapi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan berperan sebagai koordinator utama yang menyusun materi informasi dan menentukan arah kebijakan. Penyuluh pertanian menjadi ujung tombak di lapangan yang menyampaikan informasi secara langsung kepada petani, baik melalui pertemuan kelompok tani, penyuluhan rutin, maupun media komunikasi seperti grup WhatsApp. Sementara itu, pemerintah desa dan ketua kelompok tani juga membantu dalam menyampaikan informasi lanjutan dan memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami isi program yang disampaikan. Kami juga terkadang melibatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat penyampaian informasi agar lebih mudah diterima oleh masyarakat petani."

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan informan kunci yaitu pegawai Dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh semua pihak terkait. Hal ini menunjukan efektivitas komunikasi dalam penyampaian informasi dan kebijakan, yang penting untuk mendukung program tematik pertanian.

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok tani Pagar Gunung di Talang Suka Nanti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya, menyatakan bahwa:

> *“ Dalam penyampaian informasi program tematik pertanian, peran masing-masing pihak sangat penting dan saling melengkapi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan berperan sebagai pihak yang merancang dan menetapkan kebijakan program, serta memastikan bahwa informasi terkait tujuan, sasaran, dan teknis pelaksanaan program disampaikan dengan jelas kepada kami selaku kelompok tani. Penyuluh pertanian bertugas sebagai jembatan antara dinas dan petani, mereka menyampaikan informasi secara langsung kepada kami sebagai kelompok tani melalui pertemuan rutin, forum kelompok tani, atau kunjungan lapangan. Kelompok tani sendiri berperan sebagai penerima dan penyebar informasi di tingkat lapangan, memastikan bahwa anggota kelompok memahami informasi dan siap melaksanakan program sesuai petunjuk.*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok tani Berkah Jaya di Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya, menyatakan bahwa:

> *“Dalam penyampaian informasi program tematik pertanian, peran masing-masing pihak cukup penting dan saling melengkapi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan berperan sebagai pihak perumus kebijakan dan penyedia informasi awal. Mereka biasanya menyampaikan informasi secara formal melalui surat resmi atau pertemuan teknis. Penyuluh pertanian Mereka yang menjabarkan informasi dari dinas kepada petani dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Selain itu, penyuluh juga membantu petani memahami teknis pelaksanaan program. Sedangkan kami kelompok tani dan ketua kelompok berperan sebagai penerima dan penyebar informasi di tingkat bawah. Kami menjadi penghubung antaranggota dan membantu memastikan bahwa informasi diterima secara merata. Jadi, meskipun perannya berbeda-beda, semua pihak punya kontribusi agar informasi program tematik bisa sampai ke sasaran dan dipahami dengan baik.”*

Sedangkan menurut bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok tani Sido Makmur di Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya, menyatakan bahwa:

> *"Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam menjembatani antara kebijakan dengan petani. Mereka menyampaikan informasi melalui kegiatan penyuluhan kelompok tani, pertemuan rutin, serta kunjungan langsung ke lahan. Selain itu, perangkat desa juga turut mendukung dengan membantu menyebarkan informasi melalui pengumuman desa atau kegiatan musyawarah. Setiap pihak bekerja sesuai tugasnya, tetapi koordinasi antar pihak menjadi kunci utama agar informasi yang disampaikan tetap konsisten dan mudah dipahami oleh petani. Dalam praktiknya, informasi sering dikemas secara sederhana agar lebih mudah diterima oleh masyarakat tani yang memiliki latar belakang pendidikan beragam.*

Dari hasil wawancara dengan kedua informan pokok diatas maka dapat dilihat Dalam pelaksanaan program tematik pertanian, penyampaian informasi dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan berperan sebagai koordinator utama yang menetapkan kebijakan serta menyusun materi informasi program. Informasi tersebut selanjutnya disalurkan kepada penyuluh pertanian sebagai pelaksana teknis di tingkat lapangan. Penyuluh pertanian menjadi jembatan antara kebijakan pemerintah dan petani, dengan menyampaikan informasi melalui berbagai metode seperti kegiatan penyuluhan kelompok tani, pertemuan rutin, dan kunjungan langsung ke lahan. Selain itu, perangkat desa juga berperan mendukung proses penyebaran informasi melalui forum musyawarah desa dan media pengumuman lokal. Setiap pihak melaksanakan tugas sesuai perannya

masing-masing, namun efektivitas penyampaian informasi sangat bergantung pada koordinasi yang baik antar pihak terkait. Untuk memastikan informasi mudah dipahami oleh petani dengan latar belakang pendidikan yang beragam, materi komunikasi dikemas secara sederhana dan aplikatif.

b. Apa yang di komunikasikan

Manfaat dari Media penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perternakan bertujuan untuk memastikan bahwa program tematik pertanian sesuai dengan implementasi kebijakan sehingga berjalan dengan efektif, partisipatif, dan transparan. Media ini menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun sektor pertanian yang lebih maju, media komunikasi ini menjadi penghubung dua arah antara pemerintah dan petani, sehingga aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan di lapangan dapat ditangkap dan direspons dengan lebih cepat.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluh menyatakan bahwa:

> *"Ya, terdapat dokumen atau pedoman tertulis yang disusun oleh dinas terkait, seperti petunjuk teknis (juknis), surat edaran, dan modul pelatihan. Dokumen tersebut berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan program di lapangan, baik untuk penyuluh maupun penerima manfaat. Pedoman ini biasanya mencakup informasi mengenai tujuan program, sasaran, mekanisme pelaksanaan, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dokumen ini dibagikan sebelum program dijalankan agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai langkah-langkah yang harus diikuti."*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Feti Suryaningsi S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

> *"terdapat dokumen atau pedoman tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program. Dokumen tersebut biasanya berupa petunjuk teknis (juknis), surat edaran, serta modul pelatihan atau sosialisasi yang diberikan sebelum program dijalankan. Dokumen ini dibagikan kepada pelaksana lapangan agar mereka memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta kepada penerima manfaat sebagai panduan dalam mengikuti kegiatan program. Namun, efektivitas penyampaian informasi melalui dokumen ini masih perlu ditingkatkan agar benar-benar dipahami oleh semua pihak yang terlibat."*

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu ismaily S.P selaku kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa:

> *"terdapat dokumen pedoman tertulis yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan program di lapangan. Dokumen tersebut biasanya berupa petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang dikeluarkan oleh dinas atau kementerian terkait. Dokumen ini disosialisasikan kepada pelaksana lapangan melalui pertemuan teknis maupun pelatihan, sehingga mereka memahami tahapan dan tujuan program. Untuk penerima manfaat, komunikasi biasanya disampaikan dalam bentuk sosialisasi langsung, leaflet, atau melalui penyuluh pertanian yang mendampingi mereka di lapangan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua penerima manfaat memperoleh atau memahami isi dokumen secara utuh karena keterbatasan literasi dan waktu sosialisasi yang terbatas."*

Dari hasil wawancara dengan informan kunci diatas dapat dilihat bahwa media komunikasi yang digunakan, dengan melalui pertemuan tatap muka, materi cetak sering digunakan untuk menyebarkan informasi yang dapat

dibawa pulang oleh petani, agar mereka dapat merujuk kembali saat diperlukan.

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh bapak Rahmad Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Media komunikasi yang disampaikan penyuluh dapat dipahami dengan mudah karna banyaknya media komunikasi yang dipakai penyuluh dalam menyampaikan materi, dengan adanya media komunikasi yang dilakukan penyuluh datang ke kelompok tani langsung sehingga kami petani atau kelompok tani dapat berintraksi langsung dengan mudah dan dengan mudah menyampaikan atau menanyakan permasalahkan, adapun dengan famplet dapat mudah juga dipahami karna sembari membaca, penyuluh juga menjelaskan sehingga ada materi yang belum terpahami dapat langsung ditanyakan atau meminta untuk mengulang penjelasan, dengan adanya praktek langsung lebih mudah dipahami dan diingat karna langsung melakukan tatacara ataupun praktek langsung*."

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Sebelum diadakanya kegiatan pertemuan oleh pihak dinas, maka pihak dinas mengirimkan surat kekami selaku kelompok tadi melalui grup whatsapp, selanjutnya para penyuluh pada saat pertemuan menjelaska apa itu program yang akan dijalankan dan cara melaksanakan program tematik pertanian ini hingga berjalan baik, mereka mejelaskan dengan mengunakan media cetak seperti brosur, famplet, sesi Tanya jawab, dan praktek langsung. Dengan adanya media komunikasi yang disampaikan bisa dipahami.*

Sedangkan menurut bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Media komunikasinya sudah bagus dan apa yang disampaikan dimengerti dikarenakan media komunikasinya mengunakan famplet, bertemu langsung oleh pihak DTPHP/penyuluh dengan mudah menyampaikan permasalahan yang terjadi sehingga ada materi yang belum dipahami dapat langsung ditanyakan atau meminta untuk menggulang penjelasan, dengan adanya praktek lebih mudah dipahami dan diingat karna melakukan praktek langsung"*

Kesimpulan dari wawancara dan observasi dengan informan diatas, program tematik pertanian ini telah menggunakan media komunikasi yang baik, memungkinkan informasi tentang pertanian disampaikan dengan jelas kepada masyarakat, pengunaan famplet dan pertemuan langsung telah membantu dalam penyebaran informasi. Partisipasi masyarakat dalam program tematik pertanian ini menunjukan respon positif namun, perlu ada upaya lebih untuk menjangkau kelompok yang kurang terlibat, seperti petani muda.

Dalam program tematik pertanian ini penggunaan media penyampaian komunikasi yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, media yang sesuai membantu memastikan pesan yang diterima oleh kelompok tani dan masyarakat yang relevan. Dengan mempertimbangkan jenis media yang digunakan, program tematik pertanian dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi dan mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan.

2. Sumberdaya *(Resources)*

Yaitu menekankan setiap kebijakan harus didukung oleh sumberdaya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas *implementor* yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/ kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan. Sebab tanpa kehandalan implementor, kebijakan menjadi kurang energi dan berjalan lambat. Sedangkan sumber daya finansial menjamin keberlangsungan kebijakan. Tanpa ada dukungan finansial yang memadai, program tak dapat berjalan efektif dan cepat dalam mencapai tujuan dan sasaran.

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurman Sakti, S.P selaku kepala bidang penyuluhan menyatakan bahwa:

> *"ya, memang terdapat beberapa kendala terkait sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan program tematik pertanian. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan jumlah penyuluh pertanian yang aktif di lapangan, sehingga tidak sebanding dengan jumlah kelompok tani yang harus dibina. Selain itu, kemampuan teknis dan pemahaman terhadap program tematik juga masih bervariasi, terutama di tingkat pelaksana lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan beberapa langkah, seperti Pelatihan dan peningkatan kapasitas secara berkala bagi para penyuluh dan staf teknis, Pendampingan intensif dari pihak dinas kepada penyuluh di lapangan,*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu feti Suryanita, S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

> *"Iya, kendala terkait SDM memang ada, terutama dalam hal jumlah dan kapasitas tenaga penyuluh yang terbatas. Tidak semua wilayah memiliki penyuluh pertanian yang aktif dan memahami substansi program tematik dengan baik. Selain itu, ada juga kendala dalam hal kompetensi, di mana sebagian SDM belum sepenuhnya menguasai pendekatan program tematik yang baru. Untuk mengatasinya, kami melakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala, baik di tingkat kabupaten maupun melalui koordinasi dengan provinsi. Selain itu, kami juga memperkuat peran kelompok tani sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan program, sehingga informasi dan pendampingan tetap bisa sampai ke petani meskipun SDM kami terbatas."*

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ismaily, S.P selaku analis kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa:

> *"Ya, memang ada beberapa kendala terkait SDM dalam pelaksanaan program tematik pertanian. Salah satunya adalah jumlah penyuluh yang terbatas dibandingkan dengan luas wilayah binaan dan jumlah petani yang harus didampingi. Selain itu, masih ada penyuluh yang belum sepenuhnya menguasai materi teknis program, terutama jika ada teknologi baru yang diterapkan. Untuk mengatasi hal ini, biasanya kami melakukan pelatihan berkala bagi penyuluh agar mereka selalu update terhadap informasi dan teknologi terbaru. Selain itu, kami juga menerapkan sistem pembagian wilayah kerja yang lebih efisien serta mendorong kolaborasi antarpenyuluh agar saling membantu. Pendekatan kelompok tani juga sangat membantu untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi ke petani secara kolektif."*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa, dalam pelaksanaan program tematik pertanian, terdapat kendala terkait sumber daya manusia (SDM), khususnya pada jumlah penyuluh yang terbatas dan penguasaan

materi teknis yang belum merata, terutama terhadap teknologi baru. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan berkala bagi penyuluh, efisiensi pembagian wilayah kerja, dan peningkatan kolaborasi antarpenyuluh. Selain itu, pendekatan melalui kelompok tani juga diterapkan untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi secara kolektif kepada para petani.

Berkaitan dengan uraian diatas maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatan bahwa:

> *"Ya, memang ada beberapa kendala terkait SDM. Salah satu yang paling menonjol adalah jumlah penyuluh pertanian yang terbatas jika dibandingkan dengan luas wilayah binaan dan jumlah kelompok tani yang harus didampingi. kami biasanya melakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala bagi para penyuluh. Kami juga memperkuat koordinasi antara penyuluh dan pihak dinas agar informasi yang dibutuhkan bisa cepat disampaikan. Dalam beberapa kasus, kami juga melibatkan pihak ketiga seperti perguruan tinggi atau praktisi lapangan untuk mendampingi proses penyuluhan."*

Sedangkan menurut bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Palang Pagaralam desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"kami berusaha melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas secara berkala, baik yang diselenggarakan oleh dinas maupun bekerja sama dengan lembaga pelatihan dan perguruan tinggi. Kami juga melakukan pembagian wilayah kerja secara lebih efisien serta mendorong kolaborasi antara penyuluh, petugas lapangan, dan kelompok tani agar saling melengkapi dalam pelaksanaan program."*

Sedangkan menurut bapak Mulkan Jayadi selaku ketuan kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Ya, memang ada kendala terkait SDM dalam pelaksanaan program tematik pertanian. kami berupaya meningkatkan kapasitas, melalui pelatihan teknis secara berkala, baik yang diselenggarakan oleh dinas maupun bekerja sama dengan lembaga pelatihan, kami juga mengoptimalkan peran penyuluh swadaya dan petani-petani yang sudah berpengalaman untuk membantu penyampaian informasi di lapangan. Pendekatan berbasis kelompok dan pemanfaatan media digital juga mulai diterapkan untuk menjangkau lebih banyak petani secara efektif.*

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat dilihat bahwa, terdapat kendala SDM dalam pelaksanaan program tematik pertanian, khususnya terkait dengan keterbatasan jumlah penyuluh pertanian dibandingkan dengan wilayah binaan dan jumlah kelompok tani yang harus didampingi. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala, penguatan koordinasi antara penyuluh dan dinas, serta pelibatan pihak ketiga seperti perguruan tinggi dan praktisi lapangan dalam proses pendampingan.

b. Teknologi dan dana

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluhan menyatakan bahwa:

> *"Kalau kita lihat dari kondisi di lapangan, sebenarnya alokasi dana untuk pengadaan alat dan teknologi pertaniaan sudah memadai. Akan tetapi khususnya di desa tanah hitam kendalahnya teknolog/internet pada saat pelatihan susa mengakses internet*

Namun, pemerintah daerah bersama dinas pertanian sebenarnya sudah mulai melakukan evaluasi dan penyempurnaan. Salah satunya dengan melibatkan penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam proses perencanaan. Tapi memang pelaksanaannya masih bertahap dan belum merata."

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

"Dengan adanya ketersedian alat untuk program tematik pertanian ini sudah sesuai dengan kebutuhan petani akan tetapi ada beberapa desa akses internetnya kurang dikarenakan susa sinyal dan wifi tidak memadai, akan tetapi pemerintah sudah sangat memperhatikan dan memfaselitasi alat-alat berupa traktor, hand traktor, mesin prontok jagung (corn sheller), mesin rumput, hand sprayer, alat smprot manual (hand sprayer), alat pemanen, dan sebagainya.

Berdasarka uraian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ismaily S.P selaku analis kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa:

"Untuk ketersedian alat sudah di faselitasi oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani untuk menjalankan program tematik pertanian ini dan alat yang diberikan sudah memadai, alsintan yang distribusikan ke petani atau kelompok tani sudah sesuai dengan kebutuhan untuk program ini berjalan karna untuk pemberian alsintan sudah diseleksi atau disesuaikan terlebih dahulu untuk kebutuhan para petani agar alat yang dibagikan bermanfaat dan dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi tani. akan tetapi untuk mengakses internet dibeberapa desa kurang memadai dikarenakan sinyal yang kurang baik

.

Dari hasil wawancara dan obsevasi dengan informan kunci diatas bahwa alat yang dibutuhkan oleh petani sudah memadai dan sudah sesuai yang dibutuhkan, akan tetapi teknologinya kurang memadai, dikarenakan di

beberapa desa akses internet yang kurang memedai dikarenakan kurangnya sinyal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa.

> *"Alat yang diberikan sudah ada dan sudah sesuai dengan kebutuhan kami, akan tetapi akses internet yang kurang memadai untuk kami mengirim pesan atau dokumentasi, kami harap untuk memudahkan akses internet, akan mendukung program tematik ini berjalan dengan baik. Diharapkan untuk pihak dinas bisa menyampaikan kepada pemerintah untuk melakukan alokasi dana akses internet seperti pemasanga wifi"*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Alat dan teknologi yang sangat dibutukan untuk menjalankan program tematik pertanian ini terutama terkendala untuk internet karena didesa kami tidak memiliki jaringan yang cukup baik sehingga tidak bisa mengakses internet, internet sangat diperlukan untuk sarana informasi kami sesama petani ataupun untuk kami mencari informasi ataupun tekhnik dalam menjalankan program tematik pertanian ini untuk mewujudkan bertani yang baik dan benar serta modern agar dapat meningkatkan produksi hasil tani"*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Dalam menjalankan program tematik pertanian ini alat dan teknologi sudah memadai hanya saja ada beberapa kendala sedikit, kami membutuhkan alat treser padi yang lebih cangih agar waktu panen kami menjadi lebih cepat atau lebih singkat mengngingat disini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga kami sangat membutuhkan alat yang lebih cangih agar pengolahan hasil panen lebih"*

Hasil wawancara dan observasi dengan informan pokok diatas maka bawasannya alat yang ada sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan para petani, ini menunjukan bahwa aspek fisik dari program tematik pertanian telah diperhatikan dengan baik. Meskipun alat pertanian sudah memadai, kendala utama yang dihadapi akses internet yang sulit karena sinyal yang tidak stabil akan mengakibatkan dapat menghambat pengunaan teknologi modern. Untuk mengatasi masalah ini mungkin perlu dipertimbangkan solusi alternatif misalnya dilakukan pemasangan, diharapkan tematik pertanian dapat berjalan lebih efektif dan memenui kebutuhan para petani.

3. Disposisi *(Dispositions)*

Menekankan terhadap karakteristik yang erat kepada implementor kebijakan/ program. Karakter yang paling penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen yang tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam aras program yang telah digariskan dalam guideline program/ kebijakan. Komitmen dan kejujurannya membawanya semakin antusias dalam melaksanakan tahap-tahap program secara konsisten. Sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan

di hadapan anggota kelompok sasaran. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menum- buhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap implementor dan program/ kebijakan.

a. Tingkat keterlibatan dan komitmen implementor

Berdasarkan uruaian tersebut maka hasil wawancara yang disampaikan oleh informan kunci bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluh menyatakan bahwa:

> *"Untuk meningkatkan kinerja dan saling berkordinasi saran saya lebih rutin lagi melaksanakan pelatihan untuk program tematik pertanian ini, pelatihan dapat memperkenalkan teknologi pertanian modern agar petani dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat agar dapat meningkatkan skil dan pengetahuan yang lebih baik lagi*"

Berdasarkan uraian diatas maka hasil wawancara yang disampaikan oleh informan kunci ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

> *"Menurut saya untuk meningkatkan kinerja dan koordinasi adakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kemajuan, menyelesaikan kendala, merumuskan solusi bersama. Dengan adanya koordinasi antar pemerintah, penyuluh, dan petani dalam melaksanakan program tematik pertanian ini dapat berjalan dengan baik"*

Berdasarkan uraian diatas maka hasil wawancara yang disampaikan oleh informan kunci ibu Ismaly S.P selaku kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa:

> *"Menurut saya untuk meningkatkan kinerja adakan pelatihan yang lebih rutin dari sebelumnya untuk petani dalam menjalnkan program tematik pertanian, seperti melakukan teknik bididaya modern menguji coba teknologi diarea percontohan agar petani bisa melihat langsung manfaatnya. Sedangkan cara berkoordinasi*

> *melibatkan pihak-pihak, pemerintah memberikan kebijakan pendukung, anggaran dan regulasi, dinas terkait atau penyuluh memastikan transfer teknologi dan pendampingan kepada petani sedangkan kelompok tani sebagai pelaku utama yang akan menjalankan program tematik pertanian"*

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan kunci diatas bahwa untuk meningkatkan kinerja dan berkoordinasi dalam program tematik pertanian, melakukan pelatihan yang lebih teratur lagi dari sebelum sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam teknik modern misalnya melakukan uji coba teknologi tersebut sehingga petani dapat melihat secara langsung manfaat yang diperoleh. Para pemerintah harus memberikan kebijakan, angaran dan regulasi yang mendukung sedangkan dinas terkait menjamin transfer teknologi dan pendampingan yang efektif kepada para petani, kelompok tani perlu dilibatkan secara aktif dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil wawancara yang disampaikan oleh informan pokok bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Iya tentu saja ada, dengan adanya pelatihan tematik dari pemerintah yang difaselitasi oleh dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan melalui bidang penyuluh dan para penyuluh, kami petani sangat terbekali dalam pengetahuan maupun skil kami dalam pertanian yang lebih modern dalam bertani.*

Berdasarkan uraian diatas maka hasil wawancara yang disampaikan oleh informan pokok bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah

Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Iya ada dukungan dari dinas terkait dalam pengembangan potensi pertanian dengan adanya program tematik pertanian dari dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan, mengadakan pelatihan untuk kami para petani tentang teknik pertanian modern, memberikan akses kepada petani untuk mendapatkan bibit unggul dan pupuk bersubsidi pemerintah membantu dalam pembangunan infrastruktur seperti irigasi, akses jalan.*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan pokok bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Iya tentu saja ada dukungan diri dinas dan pemerintah terkait dalam mengembangan program tematik pertanian ini pemerintah seringkali menyediakan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan dapat membantu dalam menyediakan akses ke teknologi pertanian modern, seperti alat dan mesin pertanian.*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dukungan dari dinas dan pemerintah sangat penting dalam pengembangan program tematik pertanian. Pelatihan yang diberikan kepada petani tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, tetapi juga membuka akses terhadap teknologi pertanian modern. Dinas tanaman pangan, hortikultura dan perternakan berperan aktif dalam menyediakan alat dan mesin pertanian yang dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas. Dengan adanya dukungan ini, petani diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam sektor pertanian dan meningkatkan hasil pertanian mereka secara signifikan.

b. Kelompok sasaran program

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan kunci bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluhan menyatakan bahwa:

> *"sebagian besar kelompok tani sudah mulai memahami tujuan dan manfaat dari program tematik pertanian ini, terutama setelah dilakukan beberapa kali sosialisasi dan pendampingan oleh penyuluh. Mereka mengetahui bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, mendorong penerapan teknologi yang lebih efisien, serta memperkuat kelembagaan petani. Namun demikian, pemahaman tersebut belum merata. Masih ada beberapa anggota kelompok tani yang belum sepenuhnya mengerti arah dan manfaat jangka panjang dari program ini, terutama yang tidak aktif mengikuti kegiatan kelompok atau yang berusia lanjut. Oleh karena itu, kami terus berupaya melakukan pendekatan persuasif dan edukatif agar semua anggota benar-benar memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam program ini."*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan kunci ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakaan bahwa:

> *"pemahaman kelompok tani terhadap tujuan dan manfaat program tematik pertanian ini masih bervariasi. Ada sebagian kelompok yang cukup memahami bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pendekatan berbasis komoditas unggulan lokal. Mereka juga sudah mulai melihat manfaatnya, seperti adanya dukungan teknologi, bantuan sarana produksi, serta pendampingan dari penyuluh. Namun, tidak bisa dipungkiri masih ada kelompok yang pemahamannya terbatas, terutama di wilayah yang akses informasinya kurang atau pendampingannya belum optimal. Oleh karena itu, kami terus berupaya memperkuat komunikasi melalui penyuluhan, pertemuan kelompok secara rutin, dan memanfaatkan media visual atau cetak agar pesan program lebih mudah dipahami."*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan kunci ibi Ismaily S.P selaku analis kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa:

> *"Pemahaman kelompok tani terhadap tujuan dan manfaat dari program tematik pertanian ini masih bervariasi. Ada beberapa kelompok tani yang cukup memahami karena aktif mengikuti penyuluhan dan memiliki komunikasi yang baik dengan penyuluh lapangan. Mereka tahu bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui penerapan teknologi spesifik lokasi dan peningkatan kapasitas petani. Namun, tidak sedikit juga kelompok tani yang masih kurang memahami secara menyeluruh, terutama yang berada di wilayah dengan akses informasi yang terbatas. Mereka kadang hanya mengetahui bahwa ada bantuan atau kegiatan dari pemerintah, tapi belum sepenuhnya mengerti strategi jangka panjang atau hasil yang ingin dicapai dari program ini.*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa program tematik pertanian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada petani agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lapangan meningkatkan efesiensi dalam pengelolaan tanaman serta hasil panen, mengurangi resiko gagal panen dengan mendorong penanaman berbagai jenis tanaman. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Manfaat yang kami dapatkan dengan adanya program tematik pertanian ini kami sebagai petani mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik dan praktek pertanian modern. Program ini sering kali menyediakan akses ke benih berkualitas, pupuk dan alat*

pertanian yang berkualitas. Membangun jaringan antara petani, penyuluh dan ahli pertanian untuk saling berbagi pengalaman dan mendorong kami para petani untuk menanam berbagai jenis tanaman, yang dapat mengurangi resiko kerugian akibat hama dan perubahan cuaca melalui program ini diharapka pertanian menjadi lebih meningkat dan lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

"Manfaat dari program tematik pertanian ini yang kami dapat, menambah pengetahuan kami sebagai petani dalam bertani yang baik dan efesien, menambah banyak teman karna dalam pelatihan tematik terdiri dari beberapa kelompok tani sehingga lebih banyak teman sesama petani untuk berdiskusi dalam bertani"

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya meyatakan bahwa:

"Manfaat yang kami dapatkan adanya program tematik pertanian ini dapat memberikan berbagai manfaat. Manfaat yang kami dapatkan memperoleh informasi terbaru tentang teknik pertanian dan alat-alat pertanian modern. Membangun jaringan antara petani untuk berbagi pengalaman dan sumber daya, akses ke pembiayaan atau bantuan pemerintah untuk pengembangan usaha dan dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar"

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa manfaat dengan adanya program tematik pertanian, peserta mendapatkan akses ke teknik pertanian modern dan alat-alat terbaru, yang meningkatkan hasil pertanian lebih baik

lagi dari sebelum-sebelimnya. Program ini membantu membangun jaringan antara petani, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dengan pengetahuan dan sumberdaya yang diperoleh petani dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar.

4. Struktur birokrasi *(Bureaucratic structure)*

menekankan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting; pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating procedure (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka yang kerja yang jelas sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun, karena akan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari "virus weberian" yang kaku, terlalu hirarkis dan birokratis.

a. Organisasi pelaksana sop

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan kunci oleh bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluhan meyatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan program tematik pertanian ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat secara langsung. Pertama, tentu saja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan sebagai instansi pelaksana utama yang menyusun perencanaan, kebijakan, dan penganggaran program. Kedua, para penyuluh pertanian lapangan yang menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi dan mendampingi kelompok tani secara langsung di lapangan. Ketiga, kelompok tani itu sendiri sebagai penerima manfaat sekaligus pelaksana teknis kegiatan di tingkat lapangan. Selain itu, terkadang kami juga melibatkan pihak kecamatan atau desa dalam proses koordinasi dan pelaporan kegiatan. Jadi semua pihak tersebut berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk memastikan program berjalan dengan baik."

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan kunci oleh ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

"Beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tematik pertanian ini antara lain adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan selaku instansi penanggung jawab utama di tingkat daerah. Kemudian ada penyuluh pertanian lapangan yang menjadi ujung tombak dalam pendampingan dan penyampaian informasi kepada petani. Selain itu, kelompok tani sebagai penerima manfaat juga sangat berperan aktif, karena mereka yang langsung menjalankan kegiatan di lapangan. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah desa, pihak kecamatan, dan kadang melibatkan lembaga pelatihan atau perguruan tinggi dalam hal peningkatan kapasitas petani."

Berdasarkan uraian uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh ibu Ismaily S.P selaku analis kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa*:*

"Dalam pelaksanaan program tematik pertanian ini, yang paling sering kami lihat terlibat langsung di lapangan adalah penyuluh pertanian. Mereka yang biasanya datang memberikan arahan dan pendampingan kepada kami. Selain itu, dari pihak kelompok tani sendiri juga ikut terlibat aktif, terutama ketua kelompok yang sering berkoordinasi dengan pihak dinas. Kadang juga ada petugas dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

Peternakan yang turun langsung untuk memantau atau mengawasi kegiatan. Jadi, yang terlibat langsung itu biasanya dari dinas, penyuluh, dan kelompok tani sendiri."

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mekanisme dan pengawasan dan pelaksanaan program tematik pertanian ini bertujuan untuk memastikan program ini berjalan sesuai rencana, mencapai target yang telah ditetapkan, dan memberikan manfaat nyata kepada petani. Mekanisme ini melibatkan pemantauan langsung dilapangan, memandingkan hasil pelaksanaan dengan target, serta membuka ruang pengaduan dari masyarakat. Dengan adanya pengaduan, masyarakat dapat memberikan masukan terkait potensi penyimpangan program. Pengawasaan ini juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana program berdampak positif terhadap para petani.

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

" Ya, saya pernah menerima sosialisasi dari pihak pelaksana program sebelum kegiatan dimulai. Sosialisasinya dilakukan melalui pertemuan langsung di tingkat kecamatan, dan di situ dijelaskan mengenai tujuan program, sasaran, serta peran masing-masing pihak. Namun, untuk pelatihan teknis, masih belum semua petani mendapat kesempatan. Biasanya yang diprioritaskan adalah kelompok tani yang langsung menjadi sasaran awal program. Saya berharap ke depan pelatihan bisa lebih merata agar semua pihak yang terlibat benar-benar memahami cara menjalankan program ini dengan maksimal."

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Iya, saya pernah menerima sosialisasi dari pihak pelaksana sebelum program ini dijalankan. Sosialisasinya dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok yang dihadiri oleh penyuluh dan beberapa perwakilan dari dinas. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai tujuan program, mekanisme pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak. Selain itu, kami juga diberikan materi tertulis sebagai pegangan. Sosialisasi ini cukup membantu kami memahami arah dan langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan di lapangan."*

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *"Iya, saya pernah menerima sosialisasi dari pihak pelaksana terkait program tematik pertanian ini. Sosialisasi tersebut dilakukan sebelum program dijalankan, biasanya melalui pertemuan kelompok tani atau forum-forum yang melibatkan petani. Dalam sosialisasi itu dijelaskan tujuan program, jenis bantuan yang akan diberikan, serta cara pelaksanaannya di lapangan. Meskipun tidak terlalu mendalam, informasi yang disampaikan cukup membantu kami memahami langkah-langkah awal yang perlu dilakukan."*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa program tematik pertanian yang dilaksanakan oleh dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan sudah terlaksana dengan baik oleh kelompok tani. Peserta merasa bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan

membantu mereka mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan di lapangan.

b. Mekanisme pengambilan Keputusan

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan kunci oleh bapak Nurman Sakti S.P selaku kepala bidang penyuluhan meyatakan bahwa:

> *"Dalam pelaksanaan program tematik pertanian, alur pengambilan keputusan biasanya dimulai dari proses identifikasi kebutuhan di tingkat lapangan oleh penyuluh pertanian. Hasil identifikasi ini kemudian dibahas dalam forum kelompok tani dan dilaporkan ke tingkat kecamatan melalui koordinator penyuluh. Selanjutnya, masukan dari lapangan dikompilasi oleh dinas untuk dibahas dalam forum perencanaan, seperti Musrenbang sektor pertanian atau forum koordinasi internal dinas. Keputusan strategis mengenai kegiatan, alokasi anggaran, serta penentuan lokasi sasaran program dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala dinas, kepala bidang terkait, serta tim teknis. Dalam rapat ini, pertimbangan teknis, potensi wilayah, dan kebijakan prioritas daerah menjadi acuan utama. Setelah keputusan ditetapkan, pelaksanaannya disusun dalam bentuk rencana kerja dan dilaksanakan dengan melibatkan penyuluh, petugas lapangan, serta stakeholder terkait. Jadi, mekanismenya bersifat partisipatif dan berjenjang, dari bawah ke atas, dengan tetap mempertimbangkan arahan dari pemerintah provinsi maupun pusat."*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan kunci oleh ibu Feti Suryanita S.P selaku pengadminsitasi umum ketenagaan penyuluh menyatakan bahwa:

> *"Dalam pelaksanaan program tematik pertanian, pengambilan keputusan dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pihak. Awalnya, kami mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan melalui laporan dari penyuluh dan hasil musyawarah kelompok tani. Setelah itu, informasi tersebut kami bawa ke forum koordinasi internal dinas untuk didiskusikan bersama tim teknis. Selanjutnya, keputusan strategis ditentukan*

melalui rapat pimpinan yang melibatkan kepala dinas, sekretaris, dan kepala bidang terkait. Rekomendasi program yang disepakati kemudian diajukan ke tingkat kabupaten untuk sinkronisasi dengan kebijakan pembangunan daerah. Dalam proses ini, partisipasi dari bawah ke atas cukup kami perhatikan agar program benar-benar menjawab kebutuhan petani. Mekanisme ini juga selalu mempertimbangkan data lapangan dan hasil evaluasi dari tahun sebelumnya. Jadi, keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui proses konsultatif dan koordinatif.

Berdasarkan uraian uraian tersebut maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh ibu Ismaily S.P selaku analis kapisitas penyuluh ahli muda menyatakan bahwa*:*

''Dari pengamatan saya, mekanisme pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Bengkulu Utara dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Biasanya dimulai dari identifikasi kebutuhan di lapangan yang disampaikan oleh kelompok tani melalui penyuluh atau kepala UPTD. Informasi ini kemudian dirangkum dan dibahas dalam forum musyawarah perencanaan (musrenbang) pertanian atau pertemuan teknis. Setelah itu, dinas melakukan kajian teknis dan penyesuaian dengan kebijakan dari pemerintah pusat atau provinsi. Keputusan akhir biasanya berada di tangan kepala dinas bersama tim teknis, tetapi tetap mempertimbangkan masukan dari bawah. Jadi sifatnya kombinasi antara top-down dan bottom-up. Yang menjadi tantangan menurut saya adalah konsistensi komunikasi antara lapangan dan pihak pengambil keputusan, agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Mekanisme pengambilan keputusan dalam program tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Bengkulu Utara dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan di lapangan oleh kelompok tani melalui penyuluh atau kepala UPTD, lalu dibahas dalam musrenbang atau forum teknis.

Selanjutnya, dinas melakukan kajian dan penyesuaian dengan kebijakan pusat atau provinsi. Keputusan akhir ditetapkan oleh kepala dinas bersama tim teknis dengan pendekatan kombinasi top-down dan bottom-up. Tantangannya adalah menjaga konsistensi komunikasi antara lapangan dan pengambil keputusan.

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Rahmat Suryatama S.Pd selaku ketua kelompok Tani Pagar Gunung Talang Sukananti Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *'' Dalam rapat itu, kami menyampaikan masukan dari anggota kelompok tani atau hasil pengamatan di lapangan, lalu didiskusikan bersama untuk menentukan langkah yang tepat. Setelah ada kesepakatan, baru keputusan itu dibawa ke pimpinan dinas untuk disetujui dan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan."*

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok bapak Yusuf Romadoni selaku ketua kelompok Tani Berkah Jaya Talang Pagaralam Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

> *''Biasanya kami melakukan koordinasi lintas penyuluh dan anggota kelompok tani. kemudian hasil identifikasi itu disampaikan dalam rapat internal bersama bagian perencanaan dan pelaksana program. Dari situ, kita menyusun rekomendasi atau alternatif solusi, lalu diteruskan ke pimpinan untuk diputuskan. Proses ini berjalan melalui rapat koordinasi formal maupun komunikasi informal, agar semua bagian bisa memberikan masukan sebelum keputusan final dibuat. Jadi, setiap bagian punya peran masing-masing dalam memberikan informasi dan pertimbangan."*

Berdasarkan uraian maka hasil wawancara dengan informan pokok oleh bapak Mulkan Jayadi selaku ketua kelompok Tani Sido Makmur Talang Sukananti 2 Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya menyatakan bahwa:

''biasanya kami melakukan koordinasi lintas penyuluh dan anggota kelompok tani melalui rapat internal yang melibatkan semua kepala seksi atau koordinator bidang. Informasi dari lapangan yang dibawa oleh penyuluh atau staf teknis jadi bahan pertimbangan utama. Setelah itu, keputusan biasanya diambil secara musyawarah bersama kepala dinas. Koordinasi juga dilakukan secara informal melalui grup komunikasi seperti WhatsApp untuk mempercepat respon jika ada hal mendesak. Jadi, meskipun ada struktur formal, komunikasi fleksibel tetap kami jaga agar keputusan bisa cepat dan tepat."

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Koordinasi dilakukan melalui rapat internal yang melibatkan kepala seksi dan koordinator bidang, dengan mempertimbangkan informasi dari penyuluh atau staf teknis. Keputusan diambil secara musyawarah bersama kepala dinas. Selain itu, komunikasi informal seperti melalui WhatsApp digunakan untuk mempercepat respons, sehingga keputusan bisa cepat dan tepat.

5.3 Pembahasan

Dalam pelaksanaan implementasi kebijalan program tematik pertanian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Menurut George C. Edwar III, Dwiyanto (2009:31) yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi. Peneliti mengacu pada model Implementasi Kebijakan karena sangat berkaitan dengan apa yang diteliti dan dapat dianalisis sesuai hasil penelitian. Dari hasil analisis indikator-indokator tersebut maka akan menghasilkan masukkan bagi proses implementasi kebijakan.

1. Komunikasi *(communication)*

Komunikasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses implementasi kebijakan program tematik pertanian ini. Komunikasi

yang baik memastikan semua pihak, seperti petani, dinas terkait, pemerintah dapat berkoordinasi dengan efektif. Komunikasi juga penting dalam menyampaikan pelatihan dan edukasi kepala petani tentang praktik terbaik dan teknologi baru, melalui komunikasi dua arah petani dan penyuluh dapat memberikan umpan balik yang penting untuk evaluasi dan perbaikan program tematik pertanian ini lebih baik lagi kedepannya. Keterlibatan banyak pihak dalam komunikasi program tematik pertanian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dijalankan bersifat multiarah dan berjenjang. Informasi disampaikan dari dinas ke penyuluh, lalu ke petani, dan sebaliknya. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada keterbukaan informasi, media komunikasi yang digunakan (rapat, grup WhatsApp, surat resmi), serta kemampuan masing-masing pihak dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai hambatan seperti keterbatasan akses teknologi informasi di beberapa desa, perbedaan persepsi antar pihak, serta kurangnya pelatihan komunikasi bagi penyuluh dan kelompok tani. Oleh karena itu, peran komunikasi yang efektif dan melibatkan semua pihak secara aktif menjadi kunci dalam keberlanjutan program tematik ini.

2. Sumberdaya *(Resources)*

Sumberdaya menjadi faktor yang sangat penting dalam proses implementasi kebijakan program tematik pertanian. Ketersedian tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman sangat menentukan keberhasilan program

tematik pertanian. Dan dengan adanya alokasi dana, alat dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi program tematik pertanian. Pengelolaan yang efesien dan ketersediaan alat serta teknologi yang tepat akan memastikan bahwa kebijakan berjalan dengan sesuai tujuan, memberikan manfaat yang maksimal bagi petani, dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Kualitas SDM cukup mendukung pelaksanaan program, tetapi perlu penguatan kapasitas dan distribusi SDM yang merata agar pelaksanaan lebih optimal. Dana yang tersedia cukup untuk tahap implementasi awal, tetapi keberlanjutan program membutuhkan strategi pembiayaan jangka panjang serta efisiensi dalam penggunaan dana. dapat disimpulkan bahwa implementasi program tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara telah berjalan dengan dukungan sumber daya yang relatif memadai, namun masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam distribusi SDM, akses terhadap teknologi, dan keberlanjutan dana. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas, inovasi teknologi yang merata, serta manajemen anggaran yang lebih efisien dan responsif.

3. Disposisi *(Dispossition)*

Desposisi dalam implementasi merujuk pada komitmen, sikap, dan partisipasi para pelaksana kebijakan serta sasaran program dalam mendukung keberhasilan sebuah kebijakan. Dalam konteks program tematik pertanian, disposisi ini melibatkan bagaimana petani, penyuluh, dan pihak-pihak lain

terlibat secara aktif dalam memahami, menerima, dan melaksanakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Disposisi yang baik dari para pelaksana kebijakan dan petani merupakan elemen kunci dalam implementasi program tematik pertanian. Dengan adanya manfaat seperti akses ke teknik pertanian modern, alat terbaru, pembangunan jaringan antar petani, serta peningkatan kualitas hasil pertanian, program ini berhasil menciptakan perubahan positif disektor pertanian. Keberhasilan tersebut menunjukan bahwa sikap terbuka dan dukungan aktif dari semua pihak terlibat merupakan faktor penting yang harus terus terjaga untuk memastikan keberlanjutan program.

4. Struktur Birokrasi *(Bureaucratic Structure)*

Struktur birokrasi adalah kerangka organisasi yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan suatu kebijakan publik. Dalam konteks implementasi program tematik pertanian, struktur birokrasi memainkan peran penting dalam memastikan kebijakan berjalan secara efektif, efesien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program tematik pertanian ini telah dilaksanakan dengan baik oleh kelompok tani, dan pelatihan yang diberikan dinilai sangat bermanfaat. Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan program tematik pertanian telah berperan penting dalam memastikan keberhasilan program. Dengan koordinasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, dan dukungan penyuluh serta pelatihan yang relevan, program ini berhasil memberikan manfaat nyata kepada kelompok tani. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program dimasa depan, perlu

adanya penyederhanaan proses birokrasi, peningkatan jumlah tenaga penyuluh, serta pendampingan berkelanjutan untuk membantu petani beradaptasi dengan teknologi dan metode pertanian modern.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan program tematik pertanian di dinas tanaman pangan hortikultura dan perternakan Bengkulu Utara berdasarkan teori indikator Edward (dalam Indiahono, Dwiyanto, 2009,31), dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi

   Komunikasi adalah faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan program tematik pertanian. Komunikasi yang baik mungkin semua pihak, seperti petani, dinas terkait, dan pemerintah, untuk berkoordinasi dengan efektif. Ini juga penting untuk pelatihan dan edukasi petani mengenai praktik dan teknologi baru, sehingga petani dan penyuluh dapat memberikan umpan balik yang berguna.

2. Sumberdaya

   Sumberdaya juga sangat penting dalam implementasi kebijakan. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman serta alokasi dana, alat, dan teknologi tepat menentukan keberhasilan. Pengelolaan yang efesien dan ketersedian alat serta teknologi tepat memastikan program tematik pertanian ini mencapai tujuannya.

3. Disposisi

   Dalam mendukung implementasi kebijakan melibatkan komitmen dan partisipasi pelaksana dan sasaran program tematik pertanian. Sikap terbuka

dan dukungan dari semua pihak terkait sangat penting untuk keberlanjutan program tematik pertanian, yang telah memberikan berbagai manfaat bagi petani.

4. Struktur Birokrasi

   Struktur birokrasi mengatur perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan penyederhanaan proses birokrasi dan peningkatan jumlah tenaga penyuluh.

6.2 Saran

1. Perlu adanya penambahan waktu untuk mengadakan pelatihan program tematik petanian ini agar petani lebih memahami, supaya program ini berjalan lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Perlu memperhatikan teknologi/internet, saat mengadakan pelatihan sangat penting terutama untuk desa yang kesulitan mengakses internet, dikarenakan pada saat melaksanakan pelatihan ada beberapa desa yang kesulitan untuk mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dwiyanto, A. (Edwan III, Dwiyanto, (2009:31). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.*

Kuncoro, 2012. *Analisis Jalur (Part Analisis).* Bandung. Hal. 170

Unived. (2024). *Buku Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Administrasi Publik. Bengkulu.*

Van Den Ban, A. W., dan H. S. Hawkins, H. S. (1999:7). *Agricultural extension. 2nd ed. Oxford: Blackwell Science.*

Van den, A, W., & Hawkins, H. S. *(2000, hlm. 10). Agricultural Extensional. 2nd Edition. Oxford: Blackwell Science*

Jurnal

Budhiharto, widodo. 2014. *Teori dan Implementasi. Edisi Revisi.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Edwan III, George C. (1980). *Implementasi Publik Policy.* Washington DC: Congressional Quarterly Press.

Makmur, Rohana Thahier, 2015. Inovasi & Kreativitas Manusia Dalam Administrasi Dan Manajemen. Bandung. Penerbit Refika Aditama.

Mondy, R. W. (2016). *Human Resource Management.* Pearson Education.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tachjan, H. (2014). *Teori dan Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.*

Usman, N. (2002), Konteks Implementasi Berbasis krikulum, Grasindo, Jakarta, 2002 hal 70

Wahab, Solichin Abdul. (2008). *Analisisi Kebijakan: Dari Implementasi Kebijakan Negara, Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.*

Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus.* Yogyakarta: CAPS.

Internet

http://blogkasihpunya.blogspot.com/2016/11/arti-lambang-dan-berdirinya kabupaten_24.html

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Informan Kunci

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1) Komunikasi
   a) Bagaimana peran masing-masing pihak dalam penyampaian informasi program tematik pertanian?
   b) Apakah terdapat dokumen atau pedoman tertulis sebagai bahan komunikasi kepada pelaksana lapangan dan penerima manfaat?
2) Sumberdaya
   a) apakah ada kendala terkait SDM dalam pelaksanaan program tematik pertanian? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
   b) Bagaimanakah alokasi dana untuk alat dan teknologi yang tersedia saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan para petani di lapangan?
3) Diposisi
   a) Siapa saja pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tematik pertanian ini?
   b) Sejauh mana kelompok tani memahami tujuan dan manfaat dari program tematik pertanian ini?
4) Struktur Birokrasi
   a) Siapa saja pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tematik pertanian ini?
   b) Bagaimana alur atau mekanisme pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program tematik pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Bengkulu Utara?

A. Pertanyaan untuk Informan Pokok

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1) Komunikasi
    a) Bagaimana bentuk komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam program tematik ini?
    b) Apa saja informasi yang Anda terima dari dinas atau penyuluh pertanian terkait program tematik pertanian ini?
2) Sumberdaya
    a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi dari dinas sebelum program ini dijalankan? Bisa dijelaskan bagaimana pelatihannya?
    b) Apakah alokasi dana untuk alat dan teknologi sudah ada? Apakah sesuai dengan kebutuhanpetani?
3) Disposisi
    a) Apakah pihak pelaksana sering hadir dalam kegiatan kelompok, seperti pelatihan atau penyuluhan?
    b) Apakah Anda merasa program ini sesuai dengan kebutuhan kelompok tani atau usaha pertanian Anda?
4) Struktur Birokrasi
    a) Apakah Anda pernah menerima pelatihan atau sosialisasi dari pihak pelaksana mengenai bagaimana program ini dijalankan?
    b) Bagaimana alur koordinasi antar bagian atau bidang saat pengambilan keputusan penting dalam program tematik?

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpon (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 24 Februari 2025

Nomor : 143/UNIVED.F.5/A-4/II/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara

Di_
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama	:	Desti Rohmatullah
NPM	:	21170052
Judul Skripsi	:	Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Bengkulu Utara
Tempat Penelitian	:	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Bengkulu Utara
Waktu Penelitian	:	25 Februari – 26 Maret 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 12 Arga Makmur
email:dinastphp17@gmail.com. dan distannak.umum@yahoo.com
Kode Pos 38611

Arga Makmur, 27 Februari 2025

Nomor : 800.1.4.1 / 203 / A.1 / II / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu
di –
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu Nomor : 143/UNIVED.F.5/A-4/II/2025 tanggal 24 Februari 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian an. Desti Rohmatullah NPM : 21170052, bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima mahasiswi tersebut untuk penelitian di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara mulai tanggal 25 Februari s/d 26 Maret 2025 dengan judul Skripsi " Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan peternakan Kabupaten Bengkulu Utara "

Demikian disampaikan atas kerjasama nya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas

ABDUL HADI, S.Pt, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19750921 200604 1 009

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA

DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 12, Kec. Arga Makmur, Bengkulu Utara, Bengkulu 38611
Telp. (0737) 521013 Email: dinastphp17@gmail.com/distannak.umum@yahoo.com

Arga Makmur, April 2025

Nomor : 800.1.4.1/ /A.I//IV/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu
di -
Tempat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas nama Desti Rohmatullah, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara selama 1 (satu) bulan yakni terhitung tanggal 25 Februari sampai dengan 26 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas
Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan
Kabupaten Bengkulu Utara

ABDUL HADI, S.Pt. MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 19750921 200604 1 009

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **DESTI ROHMATULLAH** **Jenis Kelamin : P**
NPM : **21170052**
Program Studi : **ADMINISTRASI PUBLIK**
Alamat : **DUSUN 1 DESA TANAH HITAN, ARGAMAKMUR BENGKULU UTARA Kelurahan Tanah hitam Kecamatan Padang jaya**
No. Telp / HP : **085383604482**
Judul Tugas Akhir : **Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara**
Implementation of the Agricultural Thematic Program Policy at the North Bengkulu Food Crops and Horticulture Department
Semester Mulai : **Genap 2023/2024**
Dosen Pembimbing : **Harius Eko Saputra, M.Si. (Pembimbing Utama)**
YUSUARSONO, S.Sos., M.Si. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : **Pembimbing Utama**

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	17 Oktober 2024	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perbaiki latar belakang sesuaikan dengan tema penelitian 2. Penulisan harus merujuk kepada pedoman penulisan skripsi.		
2	24 Oktober 2024	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Penulisan harus sistematis, yaitu menyelaraskan tema (judul), latar belakang, tujuan penelitian dan manfaat penelitiam		
3	14 November 2024	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Tentukan informan penelitian. 2. Lengkapi pedoman wawancara		
4	25 November 2024	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Acc seminar proposal		
5	19 Mei 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perbaiki batasan masalah agar lebih fokus. 2. Perbaiki tujuan penelitian. 3. Untuk data informan dilengkapi dengan data. 4. Perbaiki penulisan daftar pustaka mengacu kepada pedoman penulisan skripsi.		
6	27 Mei 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perbaiki kesimpulan, kesimpulan adalah uraian dari hasil dan temuan penelitian.		
7	02 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perbaiki hasil wawancara. 2. Penulisan sistematis dan konsisten. 3. Perhatikan penulisan typo dan penggunaan huruf kapital.		
8	05 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Acc ujian skripsi		

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, SIP, M.Si

NIDN: 0214088701

Pembimbing Utama

Harius Eko Saputra, M.Si.

NIDN: 0224017401

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **DESTI ROHMATULLAH** **Jenis Kelamin : P**
NPM : **21170052**
Program Studi : **ADMINISTRASI PUBLIK**
Alamat : **DUSUN 1 DESA TANAH HITAN, ARGAMAKMUR BENGKULU UTARA Kelurahan Tanah hitam Kecamatan Padang jaya**
No. Telp / HP : **085383604482**
Judul Tugas Akhir : **Implementasi Kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara**
Implementation of the Agricultural Thematic Program Policy at the North Bengkulu Food Crops and Horticulture Department
Semester Mulai : **Genap 2023/2024**
Dosen Pembimbing : **Harius Eko Saputra, M.Si. (Pembimbing Utama)**
YUSUARSONO, S.Sos., M.Si. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : **Pembimbing Pendamping**

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	24 September 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 1 latarbelakang masih mengambang dengan apa yg diteliti data belum lengkap dan masih kurangnya pemahaman		
2	28 September 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 2 teori masih belum sesuai dg kerangka dasar pemikiran dg indikator yang di teliti		
3	07 Oktober 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 3 metodologi masih belum sesuai dengan petunjuk termasuk penentuan sub indikator yang mau di teliti		
4	26 Oktober 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Pengecekan bab 1 sampai bab 3 untuk menentukan layak dalam ujian proposal dan menyesuaikan pertanyaan untuk wawancara pada informan dan sdh di anggap layak untuk ujian proposal dan acc		
5	28 April 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 4 sejarah dan visi dan misi serta struktur organisasi harus sesuai dg tempat penelitian.		
6	06 Mei 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 5 pembahasan dalam hasil penelitian jawaban sesuai dg hsl wawancara dg teori yang digunakan. Setelah hasil wawancara harus di sesuaikan dengan sub indikator jawaban informan baik kunci harus di buat kesimpulan dan informan pokok jawabanya disimpulkan juga.		
7	10 Mei 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 6 kesimpulan sesuaikan dgan indikator yg di bahas serta ke abstrak yg ada serta saran di sesuaikan saja. Siap untuk ujian skripsi		

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.IP., M.Si

NIDN: 0214088701

Pembimbing Pendamping

YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.

NIDN: 0225017504

LAMPIRAN

1. **Dokumentas Bersama Ibu Ismaly, S.P**

2. **Dokumentasi Bersama Ibu Feti Suryanita S.P**

5. **dokumentasi Bersama Bapak Yusuf Romadoni**

6. **Dokumentasi Bersama Bapak Mulkan Jayadi**

3. **Dokumentasi Bersama Bapak Nurman Sakti S.P**

4. **dokumentasi Bersama Bapak Rahmat Suryatama S.Pd**

5. **dokumentasi Bersama Bapak Yusuf Romadoni**

6. **Dokumentasi Bersama Bapak Mulkan Jayadi**

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul Implementasi kebijakan Program Tematik Pertanian Di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perternakan Bengkulu Utara adalah hasil dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tampa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena Skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 16 Juli 2025
Mahasiswa yang menyatakan

Desti Rohmatullah
NPM. 21170052